



IAINU KEBUMEN
FAKULTAS TARBIYAH
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM



MODUL PEMBELAJARAN

KEPRIBADIAN

TENAGA

KEPENDIDIKAN

Disusun oleh:
H. Agus Salim Chamidi, M.Pd.I
Dosen IAINU Kebumen

AGAMA ISLAM

MODUL PEMBELAJARAN

KEPRIBADIAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Disusun Oleh:

H. Agus Salim Chamidi, M.Pd.I

Dosen IAINU Kebumen

Untuk kalangan terbatas

IAINU KEBUMEN
FAKULTAS TARBIYAH
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
2025

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum War. Wab.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Berkat limpahan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan **Modul Pembelajaran “Kepribadian Tenaga Kependidikan”** ini sebagai salah satu sumber belajar bagi mahasiswa **Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Fakultas Tarbiyah, IAINU Kebumen**. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sosok teladan utama yang akhlaknya merupakan cerminan kesempurnaan kepribadian manusia.

Modul pembelajaran ini disusun sebagai panduan belajar bagi mahasiswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kepribadian Islami yang seharusnya dimiliki oleh tenaga kependidikan profesional. Dalam konteks pendidikan Islam modern, tenaga kependidikan tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana administratif atau fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai figur moral, komunikator nilai, dan inspirator perubahan positif. Oleh karena itu, mata kuliah ini menjadi pondasi penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan kepribadian yang berintegritas, adaptif, dan berorientasi pada pelayanan yang beretika.

Secara umum, modul ini terdiri atas 14 unit pembahasan, yang disusun secara sistematis dan progresif, dimulai dari konsep dasar kepribadian dan peran tenaga kependidikan, kemudian berlanjut pada karakteristik dan tipologi kepribadian profesional, kompetensi kepribadian, serta penguatan aspek emosional dan spiritual melalui unit tentang *Self-Awareness* dan *Emotional Intelligence*. Bagian tengah modul menguraikan tentang pelayanan prima dalam pendidikan, komunikasi efektif, manajemen konflik dan penanganan keluhan,

serta kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Sementara itu, bagian akhir modul menguatkan dimensi profesionalitas dan moralitas melalui pembahasan literasi digital, kreativitas dan adaptabilitas, kolaborasi dan teamwork, etika profesi tenaga kependidikan, hingga puncaknya yaitu akhlak dan nilai-nilai Islam dalam pelayanan pendidikan.

Tujuan utama dari penyusunan modul ini adalah memberikan bekal komprehensif kepada mahasiswa MPI agar mampu membangun kepribadian unggul yang dilandasi nilai-nilai Islam. Mahasiswa diharapkan tidak hanya memahami konsep kepribadian secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan akademik, sosial, dan profesional. Pembelajaran dalam modul ini diarahkan untuk menumbuhkan **integritas pribadi, kesadaran diri, kecerdasan emosional, empati sosial, serta tanggung jawab moral dan spiritual** sebagai tenaga kependidikan yang berkarakter Islami.

Modul ini juga menekankan pentingnya sinergi antara **ilmu pengetahuan, etika profesi, dan nilai spiritual**, sehingga mahasiswa mampu menghadapi tantangan dunia pendidikan modern yang semakin kompleks dengan sikap bijak, inovatif, dan berkeadaban. Diharapkan melalui pembelajaran yang reflektif dan aplikatif, mahasiswa MPI dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi secara efektif, serta beradaptasi dengan dinamika perubahan tanpa kehilangan jati diri keislamannya.

Selain itu, modul ini disusun dengan pendekatan pembelajaran aktif, integratif, dan kontekstual. Setiap unit dilengkapi dengan **tujuan pembelajaran, uraian materi, aktivitas reflektif, serta latihan evaluatif** yang membantu mahasiswa memahami konsep sekaligus mengasah keterampilan personal dan sosial. Dengan demikian, modul ini diharapkan tidak hanya menjadi sumber bacaan akademik, tetapi juga sarana pembentukan kepribadian Islami yang utuh. Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan modul ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis

mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dekan Fakultas Tarbiyah IAINU Kebumen yang telah memberikan arahan dan dukungan dalam pengembangan bahan ajar ini, serta kepada Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang senantiasa mendorong peningkatan kualitas pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman dan profesionalisme. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi kontribusi nyata dalam penguatan kompetensi kepribadian tenaga kependidikan di lingkungan akademik yang berlandaskan nilai-nilai Islam rahmatan lil 'alamin.

Akhirnya, penulis berharap semoga modul ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa, dosen, dan seluruh insan pendidikan, serta menjadi amal jariyah di sisi Allah SWT. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan modul ini di masa mendatang.

Wassalamu'alaikum War.Wab.

Kebumen, Nopember 2025

H.Agus Salim Chamidi, M.Pd.I

DAFTAR ISI

Kata Pengantar, iii

Daftar Isi, vi

UNIT 1: Konsep Dasar Kepribadian dan Peran Tenaga Kependidikan, 1

UNIT 2: Karakteristik dan Tipologi Kepribadian Profesional, 7

UNIT 3: Kompetensi Kepribadian Tenaga Kependidikan, 14

UNIT 4: Self-Awareness dan Emotional Intelligence, 21

UNIT 5: Service Excellence dalam Pendidikan, 28

UNIT 6: Praktik Pelayanan Prima, 35

UNIT 7: Komunikasi Efektif dalam Pelayanan Pendidikan, 42

UNIT 8: Manajemen Konflik dan Complaint Handling, 50

UNIT 9: Critical Thinking dan Problem Solving, 58

UNIT 10: Literasi Digital untuk Tenaga Kependidikan, 65

UNIT 11: Kreativitas, Inovasi, dan Adaptabilitas, 72

UNIT 12: Kolaborasi dan Teamwork, 79

UNIT 13: Etika Profesi Tenaga Kependidikan, 86

UNIT 14: Akhlak dan Nilai-Nilai Islam dalam Pelayanan, 94

Penutup, 103

UNIT 1:

Konsep Dasar Kepribadian dan Peran Tenaga Kependidikan

A. Identitas Modul

Komponen	Keterangan
Mata Kuliah	Kepribadian Tenaga Kependidikan
Program Studi	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Unit	1
Judul Unit	Konsep Dasar Kepribadian dan Peran Tenaga Kependidikan
Waktu Belajar	2x45'
Capaian Pembelajaran	Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan konsep dasar kepribadian serta mengidentifikasi peran tenaga kependidikan dalam konteks pendidikan Islam yang berkarakter dan profesional.

B. Deskripsi Singkat

Unit ini membahas konsep kepribadian dari perspektif psikologi dan Islam, faktor-faktor pembentuk kepribadian, serta peran strategis tenaga kependidikan dalam sistem pendidikan Islam. Mahasiswa diharapkan mampu mengenali potensi diri, memahami bagaimana kepribadian terbentuk, dan menginternalisasikan nilai-nilai akhlakul karimah dalam menjalankan tugas profesionalnya.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran Unit 1 ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian dan konsep dasar kepribadian dari perspektif psikologi dan Islam.

2. Mengidentifikasi faktor-faktor pembentuk kepribadian.
3. Mendeskripsikan karakteristik kepribadian yang ideal bagi tenaga kependidikan.
4. Menjelaskan peran tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan.
5. Merefleksikan pentingnya kepribadian Islami dalam tugas tenaga kependidikan.

D. Materi Pokok

1. Konsep Dasar Kepribadian

a. Pengertian Kepribadian (Personality)

- **Secara umum**, kepribadian adalah keseluruhan pola berpikir, merasa, dan berperilaku yang relatif menetap dan menjadi ciri khas seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.
- **Menurut Gordon Allport (1961)**: Kepribadian adalah organisasi dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan penyesuaian unik terhadap lingkungannya.
- **Menurut Islam**: Kepribadian (*syakhsiyyah*) adalah perpaduan antara potensi jasmani, akal, dan ruhani yang membentuk akhlak seseorang sesuai dengan nilai-nilai syariat.

Allah SWT berfirman:

"Sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya." (QS. At-Tin: 4)

b. Unsur-unsur Kepribadian

1. **Aspek biologis**: pembawaan fisik, temperamen, dan sistem saraf.
2. **Aspek psikologis**: pikiran, emosi, motivasi, dan persepsi.
3. **Aspek sosial**: lingkungan keluarga, pendidikan, dan budaya.
4. **Aspek spiritual**: nilai-nilai keagamaan dan moral.

c. Ciri-ciri Kepribadian yang Sehat

- Mampu mengenali dan menerima diri.

- Emosi stabil dan seimbang.
- Memiliki tanggung jawab moral dan sosial.
- Menjaga integritas dan konsistensi.
- Memiliki orientasi pada nilai-nilai kebenaran.

2. Faktor Pembentuk Kepribadian

Faktor	Penjelasan
Hereditas (keturunan)	Membawa sifat dasar biologis dan temperamen sejak lahir.
Lingkungan sosial	Keluarga, sekolah, teman, budaya, dan masyarakat.
Pendidikan	Proses pembentukan karakter, moral, dan akhlak.
Pengalaman hidup	Peristiwa yang dialami seseorang membentuk cara berpikir dan bersikap.
Nilai-nilai agama	Menjadi kompas moral dan spiritual dalam bertindak laku.

Nabi Muhammad SAW bersabda: **"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."** (HR. Ahmad)

3. Peran Tenaga Kependidikan

a. Pengertian

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

b. Jenis Tenaga Kependidikan

- Tenaga administrasi
- Pustakawan
- Laboran dan teknisi
- Pengelola sarana dan prasarana
- Pembimbing peserta didik
- Staf tata usaha, keuangan, dan layanan akademik

c. Peran Utama Tenaga Kependidikan

1. Sebagai pelayan pendidikan, yang memberikan layanan yang cepat, sopan, dan efektif kepada pendidik, peserta didik, dan masyarakat.
2. Sebagai teladan kepribadian yang menunjukkan sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan santun.
3. Sebagai penggerak organisasi pendidikan, yang menjaga efisiensi dan kualitas kerja lembaga.
4. Sebagai mitra pendidik, yang membantu menciptakan iklim akademik yang kondusif dan islami.
5. Sebagai penjaga nilai-nilai moral dan spiritual dalam pendidikan.

d. Peran dalam Perspektif Islam

Dalam pandangan Islam, tenaga kependidikan tidak hanya berperan administratif tetapi juga beramal sebagai khadim al-'ilm (pelayan ilmu) dan mujahid fi sabilillah dalam menegakkan nilai-nilai pendidikan Islam.

E. Aktivitas Pembelajaran

Tahap	Kegiatan	Metode	Waktu
Pendahuluan	Dosen menjelaskan tujuan pembelajaran dan relevansi kepribadian dengan peran tenaga kependidikan Islam.	Ceramah interaktif	15 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diskusi konsep kepribadian dan faktor pembentuknya. 2. Studi kasus tentang peran tenaga kependidikan dalam melayani dengan akhlakul karimah. 	Diskusi kelompok, studi kasus	70 menit
Penutup	Refleksi tentang pentingnya kepribadian Islami dalam pekerjaan tenaga kependidikan.	Refleksi dan presentasi singkat	15 menit

F. Latihan / Evaluasi

1. Pilihan Ganda

1. Menurut Islam, kepribadian (*syakhsiyyah*) yang ideal terbentuk dari...
 - a. Potensi jasmani dan sosial saja
 - b. Faktor bawaan semata
 - c. Perpaduan antara jasmani, akal, dan ruhani
 - d. Pengaruh lingkungan saja

Jawaban: c

2. Ciri utama kepribadian tenaga kependidikan yang profesional adalah...
 - a. Mementingkan diri sendiri
 - b. Tanggung jawab dan integritas
 - c. Bekerja hanya karena tuntutan
 - d. Tidak mau berubah

Jawaban: b

3. Faktor yang paling berpengaruh dalam pembentukan akhlak seseorang menurut Islam adalah...
 - a. Pendidikan dan nilai agama
 - b. Keturunan
 - c. Kondisi ekonomi
 - d. Usia

Jawaban: a

2. Soal Uraian

1. Jelaskan pengertian kepribadian menurut psikologi dan Islam.
2. Sebutkan dan jelaskan empat faktor pembentuk kepribadian seseorang.
3. Apa peran tenaga kependidikan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berakhlak dan profesional?
4. Berikan contoh perilaku tenaga kependidikan yang mencerminkan kepribadian Islami.

G. Refleksi Diri

Tulislah pengalaman Anda ketika melihat atau menjadi bagian dari pelayanan pendidikan di kampus/sekolah.

Bagaimana kepribadian tenaga kependidikan (misalnya staf administrasi, pustakawan, atau guru) memengaruhi kualitas pelayanan?

Apa pelajaran yang dapat Anda ambil untuk diterapkan dalam diri Anda sebagai calon tenaga kependidikan profesional?

H. Sumber Belajar

1. Al-Ghazali (1980). *Ihya' Ulumuddin*, Bab Akhlak dan Jiwa. Terjemahan Ismail Yakub, Jakarta, Faizan.
2. Hurlock, E. B. (1990). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta, Erlangga.
3. Kementerian Agama RI. (2021). *Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*.
4. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

Aspek	Indikator	Bobot
Pengetahuan	Pemahaman tentang konsep kepribadian dan peran tenaga kependidikan	30%
Sikap	Menunjukkan kejujuran, tanggung jawab, dan akhlak dalam diskusi	25%
Keterampilan	Analisis kasus dan refleksi diri tentang kepribadian profesional	25%
Partisipasi	Keaktifan dalam pembelajaran dan kerja kelompok	20%

UNIT 2:

Karakteristik dan Tipologi Kepribadian Profesional

A. Identitas Modul

Komponen	Keterangan
Mata Kuliah	Kepribadian Tenaga Kependidikan
Program Studi	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Unit	2
Judul Unit	Karakteristik dan Tipologi Kepribadian Profesional
Waktu Belajar	2x45'
Capaian Pembelajaran	Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan karakteristik serta tipologi kepribadian profesional tenaga kependidikan dalam perspektif umum dan Islam, serta meneladani sikap profesional dalam konteks kerja pendidikan.

B. Deskripsi Singkat

Unit ini membahas tentang ciri-ciri utama kepribadian profesional dan berbagai tipologi kepribadian berdasarkan teori psikologi serta perspektif Islam. Mahasiswa akan mempelajari bagaimana mengenali tipe kepribadian diri sendiri dan orang lain, serta bagaimana mengembangkan karakter profesional yang mendukung kinerja tenaga kependidikan. Dengan pemahaman ini, mahasiswa diharapkan dapat menjadi tenaga kependidikan yang berakhlak, adaptif, dan mampu berkolaborasi secara efektif dalam dunia kerja pendidikan Islam.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari unit ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian dan karakteristik kepribadian profesional tenaga kependidikan.
2. Mengidentifikasi berbagai tipologi kepribadian berdasarkan teori psikologi dan nilai-nilai Islam.
3. Membedakan kelebihan dan tantangan dari masing-masing tipe kepribadian dalam konteks kerja.
4. Menerapkan sikap dan perilaku profesional sesuai dengan karakter pribadi masing-masing.
5. Mengaitkan kepribadian profesional dengan etika dan tanggung jawab tenaga kependidikan dalam pendidikan Islam.

D. Materi Pokok

1. Pengertian Kepribadian Profesional

- Kepribadian profesional adalah pola perilaku, sikap, dan nilai-nilai yang mencerminkan tanggung jawab, integritas, dan kompetensi seseorang dalam menjalankan tugas profesinya.
- Dalam konteks tenaga kependidikan, profesionalisme mencakup kemampuan memberikan pelayanan terbaik, menjaga etika kerja, dan menjadi teladan moral bagi peserta didik dan rekan kerja.

Nilai Islam:

“Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila mengerjakan suatu pekerjaan, ia melakukannya dengan *itqan* (sempurna dan profesional).”
(HR. Baihaqi)

2. Karakteristik Kepribadian Profesional Tenaga Kependidikan

Aspek	Penjelasan	Contoh Perilaku
Integritas	Konsistensi antara ucapan dan tindakan.	Tidak memanipulasi data administrasi.
Tanggung jawab	Menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh dan tuntas.	Menyelesaikan laporan tepat waktu.
Disiplin	Menghargai waktu, aturan, dan komitmen kerja.	Hadir tepat waktu dalam kegiatan sekolah/kampus.
Empati	Mampu memahami kebutuhan peserta didik dan rekan kerja.	Menolong rekan tanpa diminta.
Komunikatif	Mampu berinteraksi secara terbuka dan sopan.	Berbicara dengan santun kepada peserta didik.
Adaptif dan Inovatif	Terbuka terhadap perubahan dan ide baru.	Menggunakan sistem digital dalam pelayanan.
Spiritualitas	Mengaitkan pekerjaan dengan niat ibadah.	Melayani dengan sabar dan ikhlas.

3. Tipologi Kepribadian (Personality Typology)

a. Tipologi Kepribadian Menurut Carl Jung

- Introvert: Cenderung berpikir mendalam, reflektif, dan lebih nyaman bekerja sendiri.
 - Ekstrovert: Terbuka, energik, mudah bergaul, dan suka bekerja sama.
- Dalam konteks pendidikan, kedua tipe ini sama-sama dibutuhkan — introvert untuk pekerjaan analitis dan ekstrovert untuk pelayanan langsung.

b. Tipologi MBTI (Myers-Briggs Type Indicator)

Empat dimensi dasar:

1. Ekstrovert (E) – Introvert (I)
2. Sensing (S) – Intuitive (N)
3. Thinking (T) – Feeling (F)
4. Judging (J) – Perceiving (P)

Kombinasi menghasilkan 16 tipe kepribadian, seperti:

- ISTJ (The Duty Fulfiller): Teliti, disiplin, bertanggung jawab.
- ENFP (The Inspirer): Antusias, komunikatif, dan kreatif.
- INFJ (The Counselor): Bijaksana, empatik, penuh dedikasi.
- ESTP (The Doer): Praktis, cepat tanggap, dan energik.

c. Big Five Personality Model

1. Openness (Keterbukaan terhadap pengalaman)
2. Conscientiousness (Kehati-hatian dan tanggung jawab)
3. Extraversion (Sikap terbuka terhadap lingkungan sosial)
4. Agreeableness (Keramahan dan empati)
5. Neuroticism (Stabilitas emosi)

d. Tipologi Kepribadian dalam Perspektif Islam

Menurut ulama tasawuf, seperti Imam Al-Ghazali, kepribadian yang ideal mencakup keseimbangan empat unsur dalam diri manusia:

1. Quwwah al-'Aqliyyah (kekuatan akal) – berpikir logis dan bijak.
2. Quwwah al-Ghadabiyyah (kekuatan emosi) – berani dan tegas, tapi tidak berlebihan.
3. Quwwah al-Shahwiyyah (kekuatan nafsu) – mampu mengendalikan diri.
4. Quwwah al-'Adliyyah (kekuatan keadilan) – menempatkan segala sesuatu pada tempatnya.

Kepribadian yang profesional adalah yang mampu menyeimbangkan keempat unsur tersebut.

4. Penerapan Kepribadian Profesional dalam Dunia Pendidikan

- Menunjukkan akhlakul karimah dalam pelayanan.
- Membangun hubungan kerja yang harmonis.
- Menjadi teladan bagi peserta didik.
- Menjaga komitmen terhadap visi lembaga pendidikan Islam.
- Berorientasi pada pelayanan berkualitas (*service excellence*).

E. Aktivitas Pembelajaran

Tahap	Kegiatan	Metode	Waktu
Pendahuluan	Dosen menjelaskan pentingnya memahami karakter dan tipologi kepribadian profesional.	Ceramah interaktif	15 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mengikuti tes kepribadian sederhana (MBTI/Big Five). 2. Diskusi hasil tes dan hubungannya dengan profesi tenaga kependidikan. 3. Studi kasus tenaga kependidikan berkepribadian profesional. 	Tes, diskusi, presentasi kelompok	70 menit
Penutup	Refleksi dan penegasan nilai-nilai Islam dalam kepribadian profesional.	Refleksi individu	15 menit

F. Latihan / Evaluasi

1. Pilihan Ganda

1. Kepribadian profesional tenaga kependidikan ditandai oleh perilaku yang ...
 - a. Menyesuaikan diri dengan lingkungan tanpa prinsip
 - b. Konsisten, bertanggung jawab, dan berintegritas

- c. Berubah-ubah sesuai situasi
- d. Hanya fokus pada target administratif

Jawaban: b

2. Dalam teori Jung, individu yang energik dan suka bekerja dengan orang lain disebut ...
- a. Introvert
 - b. Thinking
 - c. Ekstrovert
 - d. Feeling

Jawaban: c

3. Dalam Islam, keseimbangan antara akal, emosi, dan nafsu disebut...
- a. Quwwah al-nafsiyyah
 - b. Quwwah al-'adliyyah
 - c. Quwwah al-shahwiyyah
 - d. Quwwah al-ghadabiyyah

Jawaban: b

2. Soal Uraian

1. Jelaskan lima karakter utama kepribadian profesional tenaga kependidikan menurut Anda.
2. Bagaimana hasil tes kepribadian (MBTI/Big Five) dapat membantu Anda meningkatkan profesionalisme di bidang pendidikan?
3. Hubungkan konsep kepribadian profesional dengan nilai-nilai Islam seperti *amanah* dan *itqan*.

G. Refleksi Diri

Tuliskan hasil identifikasi tipe kepribadian Anda (berdasarkan tes sederhana atau introspeksi pribadi).

- Bagaimana tipe tersebut memengaruhi cara Anda bekerja dan berinteraksi dengan orang lain?
- Langkah apa yang dapat Anda lakukan untuk menyeimbangkan kepribadian agar semakin profesional dan berakhlak dalam konteks pendidikan Islam?

H. Sumber Belajar

1. Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Bab Akhlak dan Jiwa. Terjemahan Ismail Yakub, Jakarta, Faizan.
2. Al-Qur'an dan Hadis terkait nilai kerja profesional (*itqan*, *amanah*, dan *ihsan*).
3. Jung, C.G. (1971). *Psychological Types*. Princeton University Press
4. Kemdikbud (2021). *Panduan Penguatan Kepribadian Tenaga Kependidikan*.
5. Robbins, S.P. (2016). *Organizational Behavior*. Terjemahan, Jakarta, Salemba Empat

I. Penilaian

Aspek	Indikator	Bobot
Pengetahuan	Pemahaman konsep kepribadian profesional dan tipologi	30%
Keterampilan	Analisis hasil tes kepribadian dan studi kasus	25%
Sikap	Keaktifan, tanggung jawab, dan etika selama kegiatan	25%
Refleksi Diri	Kejujuran dan kedalaman refleksi pribadi	20%

UNIT 3:

Kompetensi Kepribadian Tenaga Kependidikan

A. Identitas Modul

Komponen	Keterangan
Mata Kuliah	Kepribadian Tenaga Kependidikan
Program Studi	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Unit	3
Judul Unit	Kompetensi Kepribadian Tenaga Kependidikan
Waktu Belajar	2x45'
Capaian Pembelajaran	Mahasiswa mampu menjelaskan dan menginternalisasi kompetensi kepribadian yang wajib dimiliki tenaga kependidikan profesional dalam konteks pendidikan Islam.

B. Deskripsi Singkat

Unit ini membahas tentang kompetensi kepribadian sebagai bagian dari profesionalisme tenaga kependidikan. Kompetensi kepribadian mencakup kemampuan personal untuk menunjukkan integritas moral, stabilitas emosi, tanggung jawab, serta menjadi teladan bagi peserta didik dan rekan kerja. Dalam perspektif Islam, kompetensi kepribadian tidak hanya diukur dari kemampuan individu secara psikologis, tetapi juga dari keselarasan antara akhlak, niat ibadah, dan amanah dalam bekerja.

Mahasiswa diharapkan memahami konsep, dimensi, serta penerapan kompetensi kepribadian dalam tugas sehari-hari sebagai tenaga kependidikan di lembaga pendidikan Islam.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari unit ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian dan landasan kompetensi kepribadian tenaga kependidikan.
2. Mengidentifikasi dimensi dan indikator kompetensi kepribadian yang relevan dengan dunia pendidikan.
3. Mengaitkan kompetensi kepribadian dengan nilai-nilai Islam (akhlakul karimah, amanah, dan ihsan).
4. Menganalisis pentingnya kompetensi kepribadian dalam mewujudkan tenaga kependidikan profesional.
5. Menunjukkan sikap dan perilaku sesuai kompetensi kepribadian dalam aktivitas akademik dan sosial.

D. Materi Pokok

1. Pengertian Kompetensi Kepribadian

- Kompetensi berasal dari kata *competere* (Latin) yang berarti kemampuan atau kecakapan untuk melaksanakan tugas tertentu.
- Kompetensi kepribadian tenaga kependidikan adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

Menurut Permendiknas No. 13 Tahun 2007, kepribadian mencakup aspek:

1. Stabilitas emosional dan kedewasaan.
2. Kematangan moral dan spiritual.
3. Keteladanan dalam bersikap dan berperilaku.
4. Tanggung jawab terhadap tugas dan profesi.
5. Komitmen terhadap nilai-nilai etika dan religius.

Dalam Islam, kompetensi kepribadian erat kaitannya dengan *akhlak karimah*.

Allah SWT berfirman:

“Sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar memiliki budi pekerti yang agung.” (QS. *Al-Qalam*: 4)

2. Landasan Kompetensi Kepribadian Tenaga Kependidikan

Landasan	Penjelasan
Filosofis	Berdasarkan pandangan hidup bangsa dan nilai-nilai Pancasila.
Psikologis	Mencerminkan kematangan emosional dan stabilitas diri.
Sosiologis	Berkaitan dengan kemampuan beradaptasi dan bekerja sama di lingkungan kerja.
Teologis (Islamic)	Berdasarkan nilai iman, taqwa, dan akhlak mulia sebagai dasar perilaku profesional.

3. Dimensi Kompetensi Kepribadian

1. Kepribadian yang mantap dan stabil

- Tindakan didasari oleh prinsip, bukan emosi.
- Tidak mudah terpengaruh oleh tekanan atau konflik.

2. Kepribadian yang dewasa

- Mampu mengendalikan diri, menerima kritik, dan berempati.
- Menunjukkan kedewasaan dalam menghadapi perbedaan.

3. Kepribadian yang arif dan berwibawa

- Mampu membuat keputusan yang bijaksana.
- Dihormati karena keteladanan, bukan karena jabatan.

4. Kepribadian yang berakhlak mulia

- Menunjukkan perilaku yang sesuai nilai Islam: jujur, amanah, sabar, dan tawadhu.

5. Kepribadian yang reflektif dan terus berkembang

- Melakukan introspeksi diri (muhasabah) dan memperbaiki kekurangan.
- Mempunyai semangat belajar sepanjang hayat.

4. Indikator Kepribadian Profesional Tenaga Kependidikan

Kompetensi	Indikator Perilaku
Stabilitas Emosi	Tidak mudah marah, tetap tenang menghadapi tekanan.
Integritas Moral	Jujur dalam laporan dan data administrasi.
Tanggung Jawab	Menyelesaikan tugas tepat waktu dan sesuai prosedur.
Keteladanan	Menjadi contoh dalam berpakaian, berbicara, dan bertindak.
Kemandirian	Mampu mengambil keputusan tanpa ketergantungan.
Spiritualitas	Menjadikan pekerjaan sebagai ibadah.

5. Kompetensi Kepribadian dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, kepribadian unggul tenaga kependidikan bersumber dari:

1. **Aqidah yang kokoh** – keyakinan yang melandasi niat dan tindakan.
2. **Ibadah yang benar** – membentuk disiplin dan keikhlasan.
3. **Akhlakul karimah** – menjadi cermin profesionalisme dan keimanan.
4. **Amanah dalam bekerja** – menjalankan tugas dengan tanggung jawab.
5. **Ihsan dalam pelayanan** – melakukan pekerjaan sebaik mungkin karena Allah.

Rasulullah SAW bersabda:

"Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila melakukan pekerjaan, ia melakukannya dengan *itqan* (sempurna)."

(HR. Baihaqi)

6. Implementasi Kompetensi Kepribadian di Lembaga Pendidikan

- Bersikap profesional dalam setiap bentuk pelayanan akademik.
- Menjadi teladan bagi mahasiswa, guru, dan masyarakat.

- Membangun hubungan harmonis antarpegawai dan pimpinan.
- Menjaga rahasia jabatan dan data lembaga.
- Menerapkan nilai-nilai Islami dalam setiap tindakan kerja.

E. Aktivitas Pembelajaran

Tahap	Kegiatan	Metode	Waktu
Pendahuluan	Penjelasan tentang pentingnya kompetensi kepribadian dalam dunia pendidikan.	Ceramah interaktif	15 menit
Inti	1. Diskusi kelompok tentang contoh tenaga kependidikan yang berkepribadian unggul. 2. Analisis studi kasus terkait pelanggaran etika kepribadian di lembaga pendidikan. 3. Refleksi nilai-nilai Islam dalam perilaku profesional.	Diskusi, studi kasus, refleksi	70 menit
Penutup	Kesimpulan bersama dan evaluasi pembelajaran.	Tanya jawab, umpan balik	15 menit

F. Latihan / Evaluasi

1. Pilihan Ganda

- Kompetensi kepribadian tenaga kependidikan berorientasi pada kemampuan...
 - Mengatur kegiatan administrasi lembaga
 - Menunjukkan perilaku profesional dan berakhlak
 - Menguasai keterampilan teknis komputer
 - Meningkatkan kecepatan pelayanan

Jawaban: b

2. Salah satu indikator kepribadian yang mantap dan stabil adalah...
 - a. Mudah tersinggung dalam tekanan
 - b. Konsisten dan tidak mudah terpengaruh
 - c. Menghindari tanggung jawab
 - d. Menyalahkan rekan kerja

Jawaban: b

3. Dalam perspektif Islam, pekerjaan yang dilakukan dengan *itqan* bermakna...
 - a. Dikerjakan secara asal-asalan
 - b. Dikerjakan dengan sempurna dan sungguh-sungguh
 - c. Dilimpahkan kepada orang lain
 - d. Dihindari karena sulit

Jawaban: b

2. Uraian

1. Jelaskan lima dimensi utama kompetensi kepribadian tenaga kependidikan.
2. Berikan tiga contoh perilaku tenaga kependidikan yang menunjukkan kompetensi kepribadian profesional.
3. Bagaimana pandangan Islam tentang hubungan antara kepribadian dan amanah dalam bekerja?
4. Menurut Anda, mengapa kepribadian menjadi dasar dari semua kompetensi tenaga kependidikan?

G. Refleksi Diri

Tulislah refleksi pribadi Anda:

- Apa kekuatan dan kelemahan kepribadian Anda sebagai calon tenaga kependidikan?
- Langkah apa yang dapat Anda lakukan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian Anda sesuai nilai-nilai Islam (*amanah, sabar, disiplin, ihsan*)?

H. Sumber Belajar

1. Al-Qur'an: QS. Al-Qalam: 4, QS. As-Saff: 2-3.
2. Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*
3. Hadis Nabi tentang *Itqan* dan *Amanah* (HR. Baihaqi, HR. Bukhari).
4. Kementerian Agama RI (2021). *Moderasi Beragama dan Etika Profesi Pendidikan Islam*.
5. Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
6. Robbins, S.P. (2018). *Organizational Behavior*.

I. Penilaian

Aspek	Indikator	Bobot
Pengetahuan	Memahami konsep dan dimensi kompetensi kepribadian	30%
Sikap	Menunjukkan sikap profesional, disiplin, dan tanggung jawab	25%
Keterampilan	Analisis kasus dan penerapan nilai Islam dalam kepribadian	25%
Refleksi	Kejujuran dan kedalaman refleksi diri	20%

UNIT 4:

Self-Awareness dan Emotional Intelligence

A. Identitas Modul

Komponen	Keterangan
Mata Kuliah	Kepribadian Tenaga Kependidikan
Program Studi	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Unit	4
Judul Unit	Self-Awareness dan Emotional Intelligence
Waktu Belajar	2 × 45'
Capaian Pembelajaran	Mahasiswa mampu memahami dan menginternalisasi konsep kesadaran diri (<i>self-awareness</i>) dan kecerdasan emosional (<i>emotional intelligence</i>) dalam konteks profesionalisme tenaga kependidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

B. Deskripsi Singkat

Unit ini membahas pentingnya **kesadaran diri** (*self-awareness*) dan **kecerdasan emosional** (*emotional intelligence*) dalam membentuk kepribadian tenaga kependidikan yang profesional, stabil, dan berakhlak.

Mahasiswa diajak mengenali potensi diri, memahami emosi pribadi dan orang lain, serta mengelola emosi secara positif untuk menciptakan hubungan kerja yang harmonis dan pelayanan pendidikan yang unggul.

Nilai-nilai Islam seperti *muhasabah* (introspeksi diri), *sabr* (kesabaran), dan *ihsan* (berbuat terbaik) menjadi fondasi penting dalam pengembangan kesadaran diri dan kecerdasan emosional.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari unit ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian dan pentingnya self-awareness dalam pembentukan kepribadian.
2. Menjelaskan konsep dan dimensi kecerdasan emosional (emotional intelligence).
3. Mengidentifikasi hubungan antara kesadaran diri dan kecerdasan emosional dengan profesionalisme tenaga kependidikan.
4. Mengembangkan kemampuan mengelola emosi, empati, dan hubungan interpersonal yang baik.
5. Mengaitkan konsep self-awareness dan emotional intelligence dengan nilai-nilai Islam.

D. Materi Pokok

1. Pengertian Self-Awareness (Kesadaran Diri)

Self-awareness adalah kemampuan seseorang untuk memahami dirinya sendiri — termasuk pikiran, perasaan, kekuatan, kelemahan, dan nilai-nilai pribadi — serta bagaimana hal itu memengaruhi perilaku dan interaksi dengan orang lain.

Menurut **Daniel Goleman (1995)**:

“Self-awareness adalah kemampuan untuk mengenali dan memahami suasana hati, emosi, dan dorongan diri serta pengaruhnya terhadap orang lain.”

Dalam **Islam**, konsep kesadaran diri tercermin dalam perintah *muhasabah* (introspeksi):

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat).” (QS. *Al-Hasyr*: 18)



Aspek Self-Awareness:

- 1. **Kesadaran emosi pribadi** – mengenali apa yang dirasakan dan sebabnya.
- 2. **Penilaian diri yang akurat** – memahami kekuatan dan kelemahan diri.
- 3. **Percaya diri** – memiliki keyakinan terhadap kemampuan sendiri tanpa berlebihan.

2. Konsep Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)

Emotional Intelligence (EI) adalah kemampuan untuk mengenali, memahami, mengendalikan, dan menggunakan emosi secara efektif dalam berhubungan dengan diri sendiri dan orang lain.

Menurut Goleman, terdapat lima dimensi utama EI:

Dimensi	Penjelasan
1. Self-Awareness	Kemampuan memahami diri dan emosi sendiri.
2. Self-Regulation	Kemampuan mengendalikan emosi dan dorongan negatif.
3. Motivation	Dorongan internal untuk berprestasi dengan integritas.
4. Empathy	Kemampuan memahami perasaan dan perspektif orang lain.
5. Social Skills	Kemampuan menjalin hubungan sosial yang positif.

Nabi Muhammad SAW bersabda:

“Orang kuat bukanlah yang menang dalam gulat, tetapi yang mampu mengendalikan dirinya ketika marah.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis ini menunjukkan pentingnya *self-regulation* sebagai inti dari kecerdasan emosional dalam Islam.

3. Hubungan Self-Awareness dan Emotional Intelligence

Self-awareness adalah **pondasi utama** dari emotional intelligence. Seseorang yang sadar akan emosi, nilai, dan potensi dirinya akan lebih mudah:

- Mengatur reaksi emosional (self-regulation),
- Memotivasi diri untuk berprestasi,
- Menunjukkan empati kepada orang lain,
- Berkomunikasi dengan efektif.

Dalam konteks tenaga kependidikan, hubungan ini membentuk kepribadian yang:

- Sabar dan bijak dalam menghadapi peserta didik,
- Mampu bekerja sama dengan tim,
- Menghadapi tekanan kerja dengan tenang,
- Menunjukkan pelayanan prima dengan empati.

4. Penerapan dalam Konteks Tenaga Kependidikan

Aspek	Perilaku Nyata
Self-Awareness	Menyadari potensi dan batas kemampuan dalam bekerja.
Self-Regulation	Tidak mudah marah ketika menghadapi keluhan peserta didik.
Motivasi	Bekerja dengan semangat karena ingin memberi manfaat.
Empati	Mampu memahami kebutuhan dan kesulitan orang lain.
Social Skills	Menjalin hubungan harmonis dengan rekan kerja dan pimpinan.

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.” (HR. Ahmad)

Tenaga kependidikan dengan kecerdasan emosional tinggi akan berorientasi pada pelayanan dan kemaslahatan umat.

5. Perspektif Islam tentang Kesadaran Diri dan Emosi

Nilai Islam	Keterkaitan dengan Self-Awareness & EI
Taqwa	Membantu seseorang menyadari batas moral dan tanggung jawabnya.
Sabr (Sabar)	Melatih pengendalian diri saat menghadapi ujian dan tekanan.
Syukur	Meningkatkan kepuasan diri dan semangat positif.
Tawakal	Menguatkan ketenangan emosional.
Muhasabah	Menumbuhkan kesadaran diri untuk memperbaiki perilaku.

E. Aktivitas Pembelajaran

Tahap	Kegiatan	Metode	Waktu
Pendahuluan	Penjelasan pentingnya kesadaran diri dan kecerdasan emosional bagi tenaga kependidikan.	Ceramah interaktif	15 menit
Inti	1.Tes refleksi diri tentang tingkat self-awareness mahasiswa. 2.Diskusi kelompok: studi kasus tentang konflik emosi di lembaga pendidikan. 3.Role play: bagaimana mengelola emosi dalam menghadapi peserta didik dan rekan kerja.	Diskusi, simulasi, refleksi	70 menit
Penutup	Kesimpulan bersama, refleksi pribadi, dan tugas individu.	Tanya jawab dan refleksi	15 menit

F. Latihan / Evaluasi

1. Pilihan Ganda

- Self-awareness adalah kemampuan untuk...
 - Mengatur perilaku orang lain
 - Mengenali dan memahami diri sendiri
 - Mengendalikan lingkungan kerja

d. Menilai orang lain secara objektif

Jawaban: b

2. Salah satu bentuk *self-regulation* adalah...

- a. Menyembunyikan emosi apapun
- b. Mengendalikan marah dan bertindak bijak
- c. Membalas perilaku buruk orang lain
- d. Mengabaikan masalah

Jawaban: b

3. Dalam Islam, konsep *muhasabah* berkaitan dengan...

- a. Penilaian terhadap orang lain
- b. Introspeksi dan kesadaran diri
- c. Peningkatan prestasi duniawi
- d. Menyembunyikan kesalahan

Jawaban: b

4. Dimensi kecerdasan emosional yang terkait dengan kemampuan memahami perasaan orang lain adalah...

- a. Self-awareness
- b. Motivation
- c. Empathy
- d. Self-regulation

Jawaban: c

2. Uraian

1. Jelaskan hubungan antara *self-awareness* dan *emotional intelligence*!
2. Bagaimana pandangan Islam terhadap pengelolaan emosi? Sertakan dalilnya!
3. Berikan contoh perilaku tenaga kependidikan yang menunjukkan kecerdasan emosional tinggi!

4. Mengapa *self-awareness* penting bagi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya?

G. Refleksi Diri

Tulislah pengalaman pribadi Anda ketika menghadapi situasi emosional (misalnya kritik, konflik, atau tekanan kerja).

- Bagaimana Anda bereaksi?
- Apakah Anda sudah mengenali dan mengendalikan emosi dengan baik?
- Nilai-nilai Islam apa yang bisa membantu Anda lebih tenang dan bijak dalam situasi tersebut?

H. Sumber Belajar

1. Al-Qur'an: QS. Al-Hasyr: 18, QS. Ali Imran: 134, QS. Al-Furqan: 63.
2. Al-Ghazali. *Ihya' Ulumuddin*, Bab *Riyadhah an-Nafs* (latihan jiwa).
3. Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*.
4. Hadis Nabi tentang pengendalian emosi (HR. Bukhari & Muslim).
5. Kementerian Agama RI. (2021). *Etika Profesi dan Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*.
6. Robbins, S.P. (2018). *Organizational Behavior*.

I. Penilaian

Aspek	Indikator	Bobot
Pengetahuan	Pemahaman konsep <i>self-awareness</i> dan <i>emotional intelligence</i>	30%
Sikap	Kemampuan menunjukkan kesadaran diri dan empati dalam interaksi	25%
Keterampilan	Simulasi pengendalian emosi dan refleksi diri	25%
Refleksi	Kedalaman dan kejujuran refleksi diri	20%

UNIT 5:

Service Excellence dalam Pendidikan

A. Identitas Modul

Komponen	Keterangan
Mata Kuliah	Kepribadian Tenaga Kependidikan
Program Studi	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Unit	5
Judul Unit	Service Excellence dalam Pendidikan
Waktu Belajar	2 × 45'
Capaian Pembelajaran	Mahasiswa mampu memahami konsep pelayanan prima (<i>service excellence</i>) dan menerapkannya dalam konteks layanan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam.

B. Deskripsi Singkat

Unit ini membahas tentang konsep *Service Excellence* (Pelayanan Prima) dalam dunia pendidikan sebagai wujud kepribadian profesional tenaga kependidikan. Pelayanan prima bukan sekadar memberikan layanan secara cepat dan tepat, tetapi juga mencakup sikap empati, komunikasi efektif, dan nilai spiritual dalam melayani peserta didik, pendidik, dan masyarakat.

Dalam perspektif Islam, pelayanan prima merupakan bentuk amal shalih yang berorientasi pada kepuasan dan kemaslahatan umat, sesuai prinsip *ihsan* dan *amanah* dalam bekerja.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran Unit 5 ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian dan prinsip dasar *service excellence* dalam konteks pendidikan.
2. Mengidentifikasi komponen dan dimensi pelayanan prima tenaga kependidikan.
3. Menunjukkan sikap dan perilaku pelayanan prima sesuai nilai-nilai Islam.
4. Menerapkan strategi pelayanan prima untuk meningkatkan kepuasan warga pendidikan.
5. Melakukan refleksi terhadap praktik pelayanan pendidikan berbasis akhlakul karimah.

D. Materi Pokok

1. Pengertian Service Excellence (Pelayanan Prima)

Service excellence adalah bentuk pelayanan yang tidak hanya memenuhi harapan pengguna layanan, tetapi **melampaui ekspektasi** dengan memberikan kepuasan maksimal secara profesional, ramah, cepat, dan tulus.

Menurut **Zeithaml dan Bitner (2003)**:

Pelayanan prima adalah pelayanan yang memenuhi standar kualitas dan memberikan nilai lebih bagi pelanggan.

Dalam **konteks pendidikan**, pelayanan prima berarti:

- Memberikan layanan terbaik kepada pendidik, peserta didik, dan masyarakat,
- Menunjukkan sikap ramah, sopan, dan empatik,
- Bekerja dengan ikhlas sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT.

“...Dan berbuat baiklah (ihsanlah), karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al-Baqarah: 195)

2. Prinsip-Prinsip Pelayanan Prima

No	Prinsip	Penjelasan
1	Ramah (Friendly)	Menunjukkan sikap sopan, santun, dan menghargai setiap orang.
2	Cepat (Responsive)	Memberikan pelayanan dengan segera tanpa menunda.
3	Tepat (Accurate)	Menyampaikan informasi dan tindakan sesuai prosedur.
4	Tulus (Sincere)	Melayani dengan hati, bukan hanya karena tugas.
5	Profesional (Competent)	Mampu melayani dengan pengetahuan, keterampilan, dan etika kerja yang baik.

Dalam Islam, prinsip-prinsip tersebut mencerminkan nilai ihsan, amanah, dan ta'awun (tolong-menolong dalam kebaikan).

3. Dimensi Service Excellence dalam Pendidikan

Menurut teori *SERVQUAL* (*Service Quality*), terdapat lima dimensi utama pelayanan prima yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan:

Dimensi	Penjelasan	Contoh Implementasi
1. Tangibles (Bukti Fisik)	Penampilan fasilitas, kebersihan, dan kenyamanan lingkungan pendidikan.	Ruang administrasi rapi, pelayanan dengan pakaian sopan dan bersih.
2. Reliability (Keandalan)	Kemampuan memberikan layanan sesuai janji dan keakuratan informasi.	Pengurusan dokumen akademik tepat waktu.
3. Responsiveness (Daya Tanggap)	Kesigapan membantu mahasiswa, dosen, dan tamu.	Staf TU sigap membantu saat ada keluhan.

Dimensi	Penjelasan	Contoh Implementasi
4. Assurance (Jaminan)	Kepercayaan dan rasa aman pengguna terhadap kompetensi petugas.	Informasi disampaikan dengan jelas dan benar.
5. Empathy (Empati)	Perhatian pribadi terhadap kebutuhan pengguna layanan.	Menyambut dengan senyum dan mendengarkan dengan sabar.

4. Nilai-Nilai Islam dalam Service Excellence

Nilai Islam	Makna dan Implementasi
Ihsan	Memberikan layanan terbaik seolah-olah dilihat Allah.
Amanah	Bertanggung jawab atas tugas pelayanan.
Sabr (Sabar)	Menahan diri dalam menghadapi keluhan dan tekanan.
Ikhlas	Melayani tanpa pamrih selain mencari ridha Allah.
Adil	Melayani semua pihak tanpa diskriminasi.

Rasulullah SAW bersabda:

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.” (HR. Ahmad)

5. Perilaku Pelayanan Prima Tenaga Kependidikan

Beberapa perilaku yang menunjukkan pelayanan prima antara lain:

- Menyambut setiap tamu dengan salam dan senyum.
- Memberikan bantuan dengan tulus dan sopan.
- Menjaga kerahasiaan data lembaga dan peserta didik.
- Menyelesaikan tugas administrasi dengan cepat dan benar.
- Menunjukkan integritas, tanggung jawab, dan empati dalam setiap layanan.

6. Strategi Mewujudkan Service Excellence di Lembaga Pendidikan

1. Membangun budaya pelayanan berbasis nilai-nilai Islam.
2. Meningkatkan komunikasi efektif antarpegawai dan dengan pengguna layanan.
3. Melatih kecerdasan emosional dan empati.
4. Menerapkan sistem pelayanan yang efisien dan transparan.
5. Menumbuhkan semangat kerja sebagai ibadah.

E. Aktivitas Pembelajaran

Tahap	Kegiatan	Metode	Waktu
Pendahuluan	Dosen menjelaskan pentingnya pelayanan prima dalam konteks pendidikan Islam.	Ceramah interaktif	15 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diskusi kelompok: studi kasus pelayanan kurang baik di lembaga pendidikan. 2. Simulasi pelayanan prima di meja administrasi kampus. 3. Analisis nilai-nilai Islam yang mendukung pelayanan prima. 	Diskusi, simulasi, studi kasus	70 menit
Penutup	Refleksi dan kesimpulan tentang penerapan pelayanan prima di dunia kerja.	Tanya jawab dan refleksi	15 menit

F. Latihan / Evaluasi

1. Pilihan Ganda

1. Pelayanan prima (service excellence) dalam pendidikan berarti...
 - a. Melayani sesuai kemampuan pribadi
 - b. Melayani untuk memenuhi prosedur administrasi
 - c. Melayani dengan standar tinggi dan melebihi harapan pengguna

d. Melayani hanya jika diminta

Jawaban: c

2. Prinsip pelayanan prima yang menunjukkan ketulusan hati adalah...

a. Cepat

b. Tepat

c. Tulus

d. Ramah

Jawaban: c

3. Dimensi *empathy* dalam pelayanan berarti...

a. Memberikan layanan yang cepat

b. Memahami kebutuhan dan perasaan pengguna layanan

c. Menjamin keamanan data

d. Menyediakan fasilitas yang memadai

Jawaban: b

4. Nilai Islam yang menjadi dasar pelayanan prima adalah...

a. Riyaa

b. Ihsan

c. Hasad

d. Takabbur

Jawaban: b

2. Uraian

1. Jelaskan pengertian dan tujuan pelayanan prima dalam konteks pendidikan!
2. Sebutkan lima dimensi *service excellence* dan berikan contoh penerapannya di lembaga pendidikan!
3. Bagaimana nilai *ihsan* dan *amanah* dapat memperkuat praktik pelayanan prima tenaga kependidikan?

4. Tuliskan contoh perilaku tenaga kependidikan yang mencerminkan pelayanan prima Islami!

G. Refleksi Diri

Tuliskan pengalaman Anda ketika menerima atau memberikan layanan pendidikan (di kampus, sekolah, atau lembaga lainnya).

- Bagaimana perasaan Anda terhadap layanan tersebut?
- Apa yang dapat diperbaiki agar menjadi pelayanan prima berbasis nilai Islam?
- Sikap apa yang ingin Anda kembangkan untuk menjadi tenaga kependidikan yang *melayani dengan hati*?

H. Sumber Belajar

1. Al-Ghazali. *Ihya' Ulumuddin*, Bab Adab dan Akhlak dalam Pelayanan.
2. Al-Qur'an: QS. Al-Baqarah: 195, QS. Al-Maidah: 2.
3. Hadis Nabi: *"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain."* (HR. Ahmad).
4. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2020). *Panduan Pelayanan Publik di Satuan Pendidikan*.
5. Zeithaml, V. A., Bitner, M. J. (2003). *Services Marketing: Integrating Customer Focus Across the Firm*.

I. Penilaian

Aspek	Indikator	Bobot
Pengetahuan	Pemahaman konsep dan dimensi pelayanan prima	30%
Sikap	Sikap ramah, empatik, dan ikhlas dalam melayani	25%
Keterampilan	Simulasi penerapan service excellence	25%
Refleksi	Kemampuan merefleksikan nilai Islam dalam pelayanan	20%

UNIT 6:

Praktik Pelayanan Prima

A. Identitas Modul

Komponen	Keterangan
Mata Kuliah	Kepribadian Tenaga Kependidikan
Program Studi	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Unit	6
Judul Unit	Praktik Pelayanan Prima
Waktu Belajar	2 × 45'
Capaian Pembelajaran	Mahasiswa mampu mempraktikkan pelayanan prima (<i>service excellence</i>) secara nyata dalam konteks pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, dengan menunjukkan sikap ramah, empatik, profesional, dan ikhlas dalam melayani.

B. Deskripsi Singkat

Unit ini membahas penerapan langsung (praktik) dari konsep *service excellence* yang telah dipelajari pada Unit 5. Mahasiswa akan mempelajari teknik, sikap, dan keterampilan pelayanan prima dalam berbagai situasi nyata di lingkungan pendidikan, seperti melayani mahasiswa, dosen, wali murid, maupun masyarakat umum.

Praktik pelayanan prima ini menjadi bagian dari pembentukan kepribadian profesional tenaga kependidikan yang tidak hanya kompeten secara administratif, tetapi juga berakhlak mulia, berempati, dan memiliki niat ikhlas dalam bekerja sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari Unit 6 ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan langkah-langkah penerapan pelayanan prima dalam konteks pendidikan.
2. Menunjukkan perilaku pelayanan prima melalui simulasi dan studi kasus.
3. Menerapkan etika komunikasi dan empati dalam memberikan layanan.
4. Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam praktik pelayanan prima.
5. Melakukan refleksi terhadap hasil praktik pelayanan yang telah dilakukan.

D. Materi Pokok

1. Pengertian Praktik Pelayanan Prima

Praktik pelayanan prima adalah implementasi nyata dari prinsip dan nilai pelayanan terbaik dalam interaksi langsung antara tenaga kependidikan dan penerima layanan. Fokusnya bukan hanya pada hasil, tetapi juga proses dan sikap yang ditunjukkan selama memberikan pelayanan.

“...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.”

(QS. Al-Maidah: 2)

2. Langkah-Langkah Praktik Pelayanan Prima

1. Persiapan Diri

- Menata niat: melayani karena Allah.
- Berpenampilan rapi, bersih, dan sopan.
- Mengetahui informasi dan prosedur layanan.

2. Interaksi dengan Pengguna Layanan

- Menyapa dengan salam dan senyum.
- Mendengarkan kebutuhan pengguna dengan sabar.
- Menjawab dengan bahasa yang santun dan jelas.
- Memberikan solusi atau bantuan dengan cepat dan tepat.

3. Menangani Keluhan dengan Empati

- Tidak defensif atau menyalahkan.
- Mengakui masalah dan menawarkan solusi.
- Berterima kasih atas masukan.

4. Menutup Pelayanan dengan Baik

- Mengucapkan terima kasih.
- Memberikan informasi tindak lanjut jika diperlukan.
- Mendoakan atau menyampaikan salam penutup.

5. Evaluasi Diri dan Perbaikan

- Merenungkan apakah pelayanan sudah sesuai standar.
- Meminta umpan balik dari pengguna layanan.
- Menyusun langkah perbaikan.

3. Sikap dan Keterampilan yang Dibutuhkan dalam Praktik Pelayanan Prima

Sikap	Keterampilan	Contoh dalam Pendidikan
Ramah dan sopan	Komunikasi interpersonal	Menyapa tamu dengan salam dan senyum
Tanggung jawab	Manajemen waktu	Menyelesaikan surat keterangan tepat waktu
Empati	Mendengarkan aktif	Menyimak keluhan mahasiswa dengan sabar
Disiplin	Manajemen dokumen	Menyimpan arsip sesuai prosedur
Profesional	Problem solving	Menyelesaikan kesalahan data akademik dengan bijak

4. Etika dalam Praktik Pelayanan Pendidikan

Etika pelayanan pendidikan harus mencerminkan nilai-nilai moral dan spiritual Islam.

Beberapa prinsip etika pelayanan antara lain:

- Tidak membedakan pengguna layanan (adil).

- Menjaga rahasia lembaga dan individu (amanah).
- Tidak menerima gratifikasi atau imbalan (integritas).
- Menjaga tutur kata dan emosi (sabar dan ihsan).

Hadis Nabi SAW:

“Sesungguhnya Allah mencintai apabila seseorang bekerja, ia melakukannya dengan itqan (profesional dan sempurna).” (HR. Thabrani)

5. Contoh Situasi Praktik Pelayanan Prima di Lembaga Pendidikan

Situasi	Contoh Praktik Pelayanan Prima
Mahasiswa meminta transkrip nilai	Petugas segera membantu dengan senyum, memeriksa data, dan memberikan penjelasan dengan sopan.
Orang tua bertanya tentang anaknya	Staf mendengarkan dengan empati, menjelaskan kebijakan lembaga, dan memberi solusi yang menenangkan.
Dosen mengajukan surat tugas	Petugas memproses dengan cepat, memastikan data benar, dan mengucapkan terima kasih atas kerjasamanya.
Mahasiswa mengajukan keluhan	Petugas menerima dengan sabar, meminta maaf atas ketidaknyamanan, dan menjelaskan langkah penyelesaian.

6. Pelayanan Prima Berbasis Nilai-Nilai Islam

Nilai-nilai yang perlu diinternalisasikan dalam praktik pelayanan prima:

- **Ikhlas:** melayani dengan niat ibadah.
- **Amanah:** memegang tanggung jawab dengan jujur.
- **Adab:** berperilaku sopan dan menghargai pengguna.
- **Sabr:** tetap tenang dalam situasi sulit.
- **Ihsan:** memberikan yang terbaik, melebihi harapan.

E. Aktivitas Pembelajaran

Tahap	Kegiatan	Metode	Waktu
Pendahuluan	Dosen menjelaskan tujuan dan pentingnya praktik pelayanan prima.	Ceramah dan tanya jawab	15 menit
Inti	1. Simulasi pelayanan prima di loket administrasi kampus. 2. Diskusi kelompok: analisis studi kasus pelayanan yang kurang baik. 3. Role play: menangani keluhan pengguna layanan.	Simulasi, diskusi, role play	70 menit
Penutup	Refleksi nilai Islam dalam pelayanan prima dan evaluasi praktik.	Refleksi dan umpan balik	15 menit

F. Latihan / Evaluasi

1. Pilihan Ganda

1. Langkah pertama dalam praktik pelayanan prima adalah...

- Menjawab keluhan pelanggan
- Menata niat dan mempersiapkan diri
- Memberikan informasi layanan
- Menutup pelayanan

Jawaban: b

2. Salah satu ciri pelayanan prima berbasis Islam adalah...

- Melayani hanya karena atasan
- Melayani untuk mencari imbalan
- Melayani dengan ikhlas dan adil
- Melayani tanpa aturan

Jawaban: c

3. Dalam menghadapi keluhan pengguna layanan, tenaga kependidikan harus bersikap...
 - a. Defensif
 - b. Empatik dan solutif
 - c. Diam saja
 - d. Cepat menyalahkan

Jawaban: b

2. Uraian

1. Jelaskan langkah-langkah praktik pelayanan prima yang harus dilakukan oleh tenaga kependidikan!
2. Sebutkan tiga contoh perilaku pelayanan prima di lingkungan pendidikan dan jelaskan nilai Islam yang terkandung di dalamnya!
3. Mengapa nilai *ihsan* dan *amanah* sangat penting dalam pelayanan prima?
4. Ceritakan pengalaman pribadi Anda saat memberikan atau menerima pelayanan prima — apa pelajaran yang dapat diambil dari pengalaman tersebut?

G. Refleksi Diri

Jawablah pertanyaan berikut untuk refleksi pribadi:

- Bagaimana sikap saya selama ini dalam memberikan layanan kepada orang lain?
- Apakah saya sudah menerapkan nilai-nilai Islam seperti ikhlas, sabar, dan ihsan dalam pelayanan?
- Apa hal yang harus saya perbaiki untuk menjadi tenaga kependidikan yang melayani dengan hati?

H. Sumber Belajar

1. Al-Ghazali. *Ihya' Ulumuddin*, Bab *Adab dan Akhlak dalam Pelayanan*.
2. Al-Qur'an: QS. Al-Maidah: 2, QS. Al-Baqarah: 195.
3. Hadis Nabi SAW tentang *itqan* (profesionalisme) dan *ihsan*.
4. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020). *Panduan Pelayanan Publik di Satuan Pendidikan*.
5. Zeithaml, V. A., Bitner, M. J. (2003). *Services Marketing: Integrating Customer Focus Across the Firm*.

I. Penilaian

Aspek	Indikator	Bobot
Pengetahuan	Pemahaman langkah dan prinsip praktik pelayanan prima	30%
Sikap	Ketulusan, empati, dan tanggung jawab dalam praktik	25%
Keterampilan	Kemampuan simulasi pelayanan prima	25%
Refleksi	Pemahaman nilai-nilai Islam dalam pelayanan	20%

UNIT 7:

Komunikasi Efektif dalam Pelayanan Pendidikan

A. Identitas Modul

Komponen	Keterangan
Mata Kuliah	Kepribadian Tenaga Kependidikan
Program Studi	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Unit	7
Judul Unit	Komunikasi Efektif dalam Pelayanan Pendidikan
Waktu Belajar	2 × 45'
Capaian Pembelajaran	Mahasiswa mampu memahami prinsip, unsur, dan teknik komunikasi efektif dalam pelayanan pendidikan serta menerapkannya dengan berlandaskan nilai-nilai Islam.

B. Deskripsi Singkat

Unit ini membahas konsep, prinsip, dan praktik komunikasi efektif yang diperlukan oleh tenaga kependidikan dalam memberikan pelayanan di lingkungan pendidikan. Komunikasi yang baik akan meningkatkan kepuasan pengguna layanan, menciptakan hubungan harmonis, dan memperkuat citra lembaga pendidikan. Dalam perspektif Islam, komunikasi efektif tidak hanya ditentukan oleh kejelasan pesan, tetapi juga oleh niat yang baik, kesantunan tutur kata, dan kejujuran dalam menyampaikan informasi.

Seorang tenaga kependidikan yang berkepribadian Islami mampu menjadi *role model* dalam berkomunikasi dengan prinsip “*qaulan kariman, ma’rufan, layyinan, dan sadidan.*”

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari Unit ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan konsep dasar komunikasi dan unsur-unsurnya.
2. Menyebutkan prinsip dan karakteristik komunikasi efektif dalam pelayanan pendidikan.
3. Mengidentifikasi hambatan komunikasi dan cara mengatasinya.
4. mempraktikkan teknik komunikasi efektif berbasis nilai-nilai Islam.
5. Menginternalisasikan etika dan adab komunikasi dalam melayani civitas akademika dan masyarakat.

D. Materi Pokok

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi berasal dari kata *communicare* (Latin), yang berarti *to share* atau “berbagi”. Secara umum, komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari satu pihak kepada pihak lain untuk mencapai pemahaman bersama.

Menurut Effendy (2003): Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahukan, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku. Dalam konteks pendidikan, komunikasi efektif adalah kemampuan tenaga kependidikan untuk:

- Menyampaikan informasi dengan jelas dan sopan,
- Mendengarkan dengan empati,
- Membangun hubungan harmonis dengan pengguna layanan.

2. Unsur-Unsur Komunikasi

Unsur	Keterangan
Komunikator (Pengirim)	Orang yang menyampaikan pesan (tenaga kependidikan).
Pesan (Message)	Informasi, instruksi, atau data yang dikirimkan.
Media (Channel)	Saluran komunikasi (lisan, tulisan, digital, dll).
Komunikan (Penerima)	Pihak yang menerima pesan (mahasiswa, dosen, wali murid, masyarakat).
Umpan Balik (Feedback)	Respon atau tanggapan dari penerima pesan.
Gangguan (Noise)	Hambatan yang mengganggu penyampaian pesan.
Konteks	Situasi atau lingkungan di mana komunikasi terjadi.

3. Prinsip-Prinsip Komunikasi Efektif

Agar komunikasi dalam pelayanan pendidikan berjalan efektif, tenaga kependidikan perlu memperhatikan prinsip **“7C’s of Communication”**:

Prinsip	Penjelasan	Contoh Implementasi
1. Clarity (Kejelasan)	Pesan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami.	Menggunakan bahasa sederhana kepada wali murid.
2. Conciseness (Keringkasan)	Sampaikan inti pesan tanpa bertele-tele.	Memberikan informasi dengan singkat dan padat.
3. Correctness (Ketepatan)	Informasi harus akurat dan benar.	Menyebut tanggal ujian sesuai kalender akademik.
4. Courtesy (Kesantunan)	Menggunakan bahasa sopan dan menghargai penerima pesan.	Mengucapkan salam sebelum berbicara.

Prinsip	Penjelasan	Contoh Implementasi
5. Completeness (Kelengkapan)	Pesan memuat informasi yang dibutuhkan.	Menjelaskan prosedur pendaftaran dengan detail.
6. Consideration (Empati)	Memahami kondisi dan kebutuhan penerima.	Menyesuaikan nada bicara dengan situasi.
7. Confidence (Kepercayaan diri)	Menunjukkan sikap tenang dan profesional.	Menjawab pertanyaan pengguna dengan yakin.

4. Etika Komunikasi dalam Perspektif Islam

Komunikasi dalam Islam berlandaskan adab dan akhlak yang mulia. Allah SWT menuntun umatnya untuk berkomunikasi dengan cara yang baik:

Prinsip Komunikasi Islam	Dalil	Makna
Qaulan Sadidan (perkataan benar)	QS. Al-Ahzab: 70	Berkata jujur dan tidak menipu.
Qaulan Balighan (perkataan yang berkesan)	QS. An-Nisa: 63	Berbicara dengan tutur kata yang menyentuh hati.
Qaulan Layyinan (perkataan lembut)	QS. Thaha: 44	Bersikap lembut meskipun kepada orang yang berbeda pendapat.
Qaulan Kariman (perkataan mulia)	QS. Al-Isra': 23	Menghormati dan memuliakan lawan bicara.
Qaulan Ma'rufan (perkataan baik)	QS. Al-Baqarah: 235	Berkata sesuai norma dan kebaikan.

Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata baik atau diam.” (HR. Bukhari dan Muslim)

5. Hambatan Komunikasi dan Solusinya

Jenis Hambatan	Contoh	Solusi
Hambatan Fisik	Suara bising, jarak jauh	Gunakan media komunikasi yang tepat, berbicara dengan jelas
Hambatan Psikologis	Emosi, marah, prasangka	Kendalikan emosi, berhusnuzan
Hambatan Semantik	Perbedaan bahasa atau istilah	Gunakan bahasa yang mudah dimengerti
Hambatan Organisasional	Jalur birokrasi panjang	Koordinasi efektif dan prosedur yang jelas
Hambatan Teknis	Gangguan sistem digital	Siapkan alternatif manual atau dukungan teknis

6. Strategi Komunikasi Efektif Tenaga Kependidikan

1. Gunakan bahasa positif dan empatik.
2. Dengarkan secara aktif (*active listening*).
3. Hindari konfrontasi dan perdebatan terbuka.
4. Gunakan teknologi komunikasi dengan etika digital.
5. Terapkan prinsip “3S”: Senyum, Salam, Sapa.
6. Sampaikan pesan sesuai nilai amanah dan kejujuran.

E. Aktivitas Pembelajaran

Tahap	Kegiatan	Metode	Waktu
Pendahuluan	Dosen menjelaskan tujuan pembelajaran dan pentingnya komunikasi efektif.	Ceramah dan tanya jawab	15 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diskusi kelompok: studi kasus komunikasi tidak efektif di lembaga pendidikan. 2. Simulasi “layanan informasi akademik” dengan teknik komunikasi Islami. 3. Role play: menangani keluhan dengan empati. 	Diskusi, simulasi, role play	70 menit
Penutup	Refleksi nilai Islam dalam komunikasi dan kesimpulan materi.	Refleksi dan evaluasi	15 menit

F. Latihan / Evaluasi

1. Pilihan Ganda

1. Unsur terpenting agar komunikasi disebut efektif adalah...
 - a. Banyak berbicara
 - b. Pesan diterima dan dipahami dengan benar
 - c. Penggunaan bahasa asing
 - d. Umpan balik negatif

Jawaban: b

2. Prinsip *courtesy* dalam komunikasi berarti...
 - a. Berbicara dengan keras
 - b. Menyampaikan pesan dengan santun
 - c. Menggunakan istilah sulit

d. Menyampaikan pesan bertele-tele

Jawaban: b

3. Dalam Islam, berbicara dengan lembut disebut...

- a. Qaulan Sadidan
- b. Qaulan Layyinan
- c. Qaulan Ma'rufan
- d. Qaulan Balighan

Jawaban: b

4. Salah satu hambatan komunikasi yang disebabkan oleh perbedaan istilah disebut...

- a. Hambatan fisik
- b. Hambatan teknis
- c. Hambatan semantik
- d. Hambatan psikologis

Jawaban: c

2. Uraian

1. Jelaskan prinsip-prinsip komunikasi efektif dalam konteks pelayanan pendidikan!
2. Sebutkan dan jelaskan lima bentuk *qaulan* dalam Al-Qur'an yang dapat diterapkan dalam komunikasi Islami!
3. Apa saja hambatan komunikasi yang sering terjadi di lembaga pendidikan dan bagaimana solusinya?
4. Berikan contoh nyata praktik komunikasi efektif yang pernah Anda lakukan di lingkungan kampus atau lembaga pendidikan.

G. Refleksi Diri

Renungkan pertanyaan berikut:

- Bagaimana gaya komunikasi saya selama ini, apakah sudah mencerminkan nilai-nilai Islam?
- Apakah saya sudah menjadi pendengar yang baik saat orang lain berbicara?
- Bagaimana cara saya memperbaiki komunikasi agar lebih empatik dan solutif dalam melayani?

H. Sumber Belajar

1. Al-Qur'an: QS. Al-Ahzab: 70, QS. Thaha: 44, QS. Al-Isra': 23, QS. An-Nisa: 63.
2. Effendy, Onong Uchjana. (1985). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung : Remadja Karya
3. Hadis Nabi SAW tentang adab berbicara dan mendengarkan.
4. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan Komunikasi dan Layanan Publik di Lembaga Pendidikan*.
5. Zeithaml, V. A. & Bitner, M. J. (2003). *Services Marketing: Integrating Customer Focus Across the Firm*.

I. Penilaian

Aspek	Indikator	Bobot
Pengetahuan	Pemahaman prinsip komunikasi efektif	30%
Sikap	Kesantunan, empati, dan kejujuran dalam berkomunikasi	25%
Keterampilan	Kemampuan praktik komunikasi dalam simulasi layanan	25%
Refleksi	Pemaknaan nilai Islam dalam komunikasi	20%

UNIT 8:

Manajemen Konflik dan Complaint Handling (Penanganan Keluhan)

A. Identitas Modul

Komponen	Keterangan
Mata Kuliah	Kepribadian Tenaga Kependidikan
Program Studi	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Unit	8
Judul Unit	Manajemen Konflik dan Complaint Handling
Waktu Belajar	2 × 45'
Capaian Pembelajaran	Mahasiswa mampu memahami konsep, penyebab, dan strategi manajemen konflik serta mampu menangani keluhan secara profesional dan islami dalam konteks pelayanan pendidikan.

B. Deskripsi Singkat

Konflik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan organisasi, termasuk lembaga pendidikan. Dalam konteks pelayanan pendidikan, konflik bisa muncul antara tenaga kependidikan dengan peserta didik, dosen, rekan kerja, atau orang tua siswa. Oleh karena itu, tenaga kependidikan perlu memiliki kemampuan dalam mengelola konflik (conflict management) dan menangani keluhan (complaint handling) secara profesional, empatik, dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Unit ini membahas konsep konflik, jenis-jenis konflik, strategi penyelesaian, serta keterampilan menghadapi keluhan pelanggan (*stakeholders*) dalam

pendidikan agar tercipta lingkungan kerja yang harmonis dan pelayanan yang berkualitas.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari Unit ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian dan penyebab konflik dalam organisasi pendidikan.
2. Mengidentifikasi jenis-jenis konflik yang umum terjadi di lembaga pendidikan.
3. Menjelaskan strategi dan gaya manajemen konflik yang efektif.
4. Memahami konsep dan teknik penanganan keluhan (complaint handling).
5. Menerapkan prinsip komunikasi empatik dan Islami dalam menyelesaikan konflik serta menangani keluhan pengguna layanan.

D. Materi Pokok

1. Konsep Konflik

Pengertian Konflik: Konflik adalah proses interaksi antara dua pihak atau lebih yang memiliki perbedaan kepentingan, nilai, persepsi, atau tujuan. Menurut **Stephen P. Robbins (2017)**: Konflik adalah suatu proses yang dimulai ketika satu pihak merasakan bahwa pihak lain telah mengganggu atau akan mengganggu kepentingan yang penting bagi dirinya.

Dalam lembaga pendidikan, konflik bisa bersifat:

- Antara individu (guru dengan tenaga kependidikan),
- Antara individu dengan kelompok (pegawai dengan tim kerja),
- Antara kelompok (unit administrasi dengan akademik),
- Antara lembaga dengan masyarakat.

2. Penyebab Konflik dalam Lembaga Pendidikan

No	Penyebab	Contoh Kasus
1	Perbedaan persepsi dan komunikasi	Salah paham antarstaf terkait tugas administrasi.
2	Keterbatasan sumber daya	Rebutan fasilitas atau jadwal penggunaan ruang.
3	Ketidakseimbangan beban kerja	Pegawai merasa tidak adil dalam pembagian tugas.
4	Perbedaan nilai dan kepribadian	Gaya kerja dan karakter individu yang tidak cocok.
5	Kurangnya kejelasan peran	Ketidakjelasan tanggung jawab antar bagian.

3. Jenis-Jenis Konflik

Jenis Konflik	Penjelasan
Intrapersonal	Konflik dalam diri seseorang, seperti dilema moral atau tekanan batin.
Interpersonal	Konflik antara dua individu, biasanya karena perbedaan pendapat.
Intragroup	Konflik di dalam satu kelompok atau tim kerja.
Intergroup	Konflik antarbagian atau antarunit dalam organisasi.
Organisasional	Konflik sistemik akibat kebijakan atau struktur organisasi.

4. Strategi Manajemen Konflik

Menurut Thomas dan Kilmann (1974), terdapat lima gaya penyelesaian konflik berdasarkan dua dimensi: *assertiveness* (ketegasan) dan *cooperativeness* (kerjasama).

Gaya Manajemen Konflik	Ciri Utama	Kapan Digunakan
Competing (Bersaing)	Tegas, tidak kooperatif	Jika keputusan cepat diperlukan
Collaborating (Kolaboratif)	Tegas dan kooperatif	Untuk solusi menang-menang
Compromising (Kompromi)	Moderat pada keduanya	Saat kedua pihak ingin hasil setengah jalan
Avoiding (Menghindar)	Tidak tegas, tidak kooperatif	Bila isu tidak penting atau waktu belum tepat
Accommodating (Mengalah)	Tidak tegas, kooperatif	Untuk menjaga hubungan jangka panjang

Dalam Islam, penyelesaian konflik sangat dianjurkan dengan pendekatan **islah (perdamaian)** sebagaimana firman Allah SWT:

"Dan jika dua golongan dari orang-orang mukmin berperang, maka damaikanlah antara keduanya. ..."(QS. Al-Hujurat: 9)

5. Complaint Handling (Penanganan Keluhan)

Definisi:

Complaint handling adalah proses menerima, memahami, dan menindaklanjuti keluhan pengguna layanan dengan tujuan memperbaiki layanan serta menjaga kepercayaan publik.

Dalam lembaga pendidikan, keluhan bisa datang dari:

- Mahasiswa,
- Orang tua siswa,
- Dosen atau pegawai lain,
- Masyarakat umum.

Prinsip Penanganan Keluhan yang Efektif:

Prinsip	Penjelasan
Empati	Tunjukkan perhatian dan pemahaman terhadap perasaan pihak yang mengeluh.
Tanggung Jawab	Akui kesalahan jika memang ada dan ambil langkah perbaikan.
Cepat Tanggap	Segera menindaklanjuti keluhan tanpa menunda.
Komunikasi Jelas	Jelaskan langkah-langkah penyelesaian dengan bahasa yang mudah dipahami.
Rahasia dan Profesional	Menjaga kerahasiaan keluhan dan tidak menyalahkan pihak tertentu di depan umum.

6. Langkah-Langkah Penanganan Keluhan

1. Dengarkan dengan empati dan tanpa menyela.
2. Tunjukkan pemahaman dan validasi perasaan pihak yang mengeluh.
3. Klarifikasi masalah untuk memahami inti persoalan.
4. Tawarkan solusi realistis dan komunikasikan prosesnya.
5. Tindak lanjuti sampai keluhan selesai.
6. Catat dan evaluasi setiap keluhan sebagai bahan perbaikan layanan.

7. Etika Islami dalam Mengelola Konflik dan Keluhan

Nilai-nilai Islam menuntun tenaga kependidikan untuk:

- Bersikap adil dan sabar, (QS. Asy-Syura: 40)
- Menahan amarah dan memaafkan, (QS. Ali Imran: 134)
- Berlaku lembut dalam menghadapi orang yang marah, (QS. Thaha: 44)
- Menghindari ghibah dan fitnah saat membicarakan masalah orang lain, (QS. Al-Hujurat: 12)
- Mendahulukan perdamaian (islah) di atas ego pribadi.

E. Aktivitas Pembelajaran

Tahap	Kegiatan	Metode	Waktu
Pendahuluan	Penjelasan tujuan dan pentingnya manajemen konflik di lembaga pendidikan	Ceramah interaktif	15 menit
Inti	1. Diskusi kelompok: studi kasus konflik antarstaf sekolah. 2. Simulasi: penanganan keluhan orang tua murid. 3. Refleksi nilai Islam dalam menyelesaikan konflik.	Diskusi, role play, refleksi	70 menit
Penutup	Kesimpulan dan umpan balik pembelajaran	Tanya jawab	15 menit

F. Latihan / Evaluasi

1. Pilihan Ganda

1. Konflik terjadi ketika...
 - a. Semua pihak sepakat terhadap satu pandangan
 - b. Tidak ada perbedaan pendapat
 - c. Ada perbedaan kepentingan atau persepsi
 - d. Komunikasi berjalan lancar

Jawaban: c

2. Strategi penyelesaian konflik yang berorientasi pada solusi *win-win* adalah...
 - a. Competing
 - b. Collaborating
 - c. Avoiding
 - d. Accommodating

Jawaban: b

3. Prinsip utama dalam menangani keluhan pelanggan adalah...

- a. Menolak keluhan yang tidak relevan
- b. Membalas keluhan dengan emosi
- c. Mendengarkan dan menanggapi dengan empati
- d. Mengabaikan keluhan kecil

Jawaban: c

4. Dalam Islam, menyelesaikan konflik dengan jalan perdamaian disebut...

- a. Ghibah
- b. Islah
- c. Ukhuwah
- d. Ta'aruf

Jawaban: b

2. Uraian

1. Jelaskan lima gaya manajemen konflik menurut Thomas dan Kilmann beserta contoh penerapannya!
2. Sebutkan langkah-langkah yang harus dilakukan tenaga kependidikan dalam menangani keluhan secara profesional!
3. Bagaimana nilai-nilai Islam dapat membantu menyelesaikan konflik di lembaga pendidikan?
4. Berikan contoh kasus konflik di lingkungan pendidikan dan bagaimana Anda menyelesaikannya dengan cara Islami.

G. Refleksi Diri

- Bagaimana saya biasanya merespons ketika menghadapi konflik di tempat kerja atau kampus?
- Apakah saya lebih sering menghindar, marah, atau mencari solusi bersama?

- Apakah saya sudah menerapkan prinsip *islah* dan sabar dalam menghadapi perbedaan?

H. Sumber Belajar

1. Al-Qur'an: QS. Al-Hujurat: 9, QS. Thaha: 44, QS. Asy-Syura: 40, QS. Ali Imran: 134.
2. Hadis Rasulullah SAW tentang adab memaafkan dan menghindari pertikaian.
3. Rahman, M. (2018). *Manajemen Konflik dalam Organisasi Pendidikan*. UIN Press.
4. Rusdiana, A.(2015). *Manajemen Konflik*. Bandung, Pustaka Setia
5. Robbins, Stephen P. (2017). *Organizational Behavior*. Pearson Education.
6. Zeithaml, V. A. & Bitner, M. J. (2003). *Service Marketing: Integrating Customer Focus Across the Firm*.

I. Penilaian

Aspek	Indikator	Bobot
Pengetahuan	Memahami teori konflik dan complaint handling	30%
Keterampilan	Kemampuan menerapkan strategi penyelesaian konflik dan keluhan	30%
Sikap	Kesabaran, empati, dan etika Islami dalam menghadapi konflik	25%
Refleksi	Kemampuan menilai perilaku diri dalam konflik	15%

UNIT 9:

Critical Thinking dan Problem Solving

A. Identitas Modul

Komponen	Keterangan
Mata Kuliah	Kepribadian Tenaga Kependidikan
Program Studi	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Unit	9
Judul Unit	Critical Thinking dan Problem Solving
Waktu Belajar	2 × 45'
Capaian Pembelajaran	Mahasiswa mampu memahami konsep berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta mampu menerapkannya dalam konteks pelayanan dan manajemen pendidikan secara profesional dan Islami.

B. Deskripsi Singkat

Berpikir kritis (*critical thinking*) dan pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh tenaga kependidikan dalam menghadapi berbagai persoalan di lingkungan kerja. Dalam lembaga pendidikan, tenaga kependidikan dituntut untuk mampu menganalisis masalah, mencari akar permasalahan, dan menentukan solusi terbaik secara objektif dan etis.

Unit ini membahas konsep berpikir kritis, langkah-langkah pemecahan masalah, hambatan berpikir logis, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah pendidikan.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari Unit 9 ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian dan pentingnya berpikir kritis dalam pendidikan.
2. Mengidentifikasi karakteristik berpikir kritis dan hambatan yang sering muncul.
3. Menerapkan langkah-langkah pemecahan masalah dalam situasi nyata.
4. Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses berpikir dan pengambilan keputusan.
5. Menunjukkan sikap rasional, analitis, dan objektif dalam menghadapi masalah kerja.

D. Materi Pokok

1. Pengertian Berpikir Kritis (Critical Thinking)

Menurut **Ennis (2011)**, berpikir kritis adalah proses berpikir yang rasional, reflektif, dan berorientasi pada pengambilan keputusan tentang apa yang harus dipercaya atau dilakukan.

Dalam konteks pendidikan Islam, berpikir kritis adalah bentuk *tafaqquh fid-din* — berpikir mendalam dan hati-hati untuk memahami kebenaran berdasarkan ilmu dan akhlak.

QS. Az-Zumar: 9: “Katakanlah: Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang berakal-lah yang dapat menerima pelajaran.”

2. Ciri-Ciri Berpikir Kritis

No	Ciri Berpikir Kritis	Penjelasan
1	Analitis	Mampu menguraikan masalah menjadi bagian-bagian kecil.
2	Terbuka	Bersedia menerima pandangan berbeda.
3	Rasional	Berdasarkan fakta dan logika, bukan emosi.

No	Ciri Berpikir Kritis	Penjelasan
4	Skeptis positif	Tidak mudah percaya tanpa bukti.
5	Reflektif	Mau mengevaluasi cara berpikir dan keputusan.
6	Objektif	Tidak memihak, fokus pada kebenaran.

3. Hambatan Berpikir Kritis

1. Bias kognitif – penilaian berdasarkan prasangka pribadi.
2. Ego pribadi – merasa pendapat sendiri paling benar.
3. Kurangnya data dan informasi akurat.
4. Tekanan emosional atau sosial.
5. Ketergantungan pada otoritas tanpa analisis.

4. Pengertian Problem Solving

Pemecahan masalah adalah proses sistematis dalam mengidentifikasi masalah, mencari alternatif solusi, dan menentukan langkah terbaik untuk mengatasinya.

Menurut **Polya (1957)**, problem solving meliputi: memahami masalah, merencanakan strategi, melaksanakan rencana, dan mengevaluasi hasil.

5. Langkah-Langkah Pemecahan Masalah

Langkah	Penjelasan	Contoh dalam Konteks Pendidikan
1. Identifikasi Masalah	Menentukan apa masalah yang sebenarnya.	Banyak siswa terlambat menyerahkan tugas.
2. Analisis Akar Masalah	Menggali penyebab mendasar.	Kurang motivasi, jadwal tidak jelas, atau komunikasi buruk.

Langkah	Penjelasan	Contoh dalam Konteks Pendidikan
3. Mencari Alternatif Solusi	Mengusulkan berbagai cara penyelesaian.	Membuat sistem pengingat, memberikan motivasi, memperbaiki jadwal.
4. Menentukan Solusi Terbaik	Memilih solusi yang paling realistis dan efektif.	Gunakan sistem reminder berbasis digital.
5. Implementasi Solusi	Melaksanakan rencana yang telah disusun.	Terapkan reminder WhatsApp bagi mahasiswa.
6. Evaluasi dan Refleksi	Menilai efektivitas solusi.	Apakah keterlambatan tugas menurun?

6. Keterampilan yang Dibutuhkan dalam Critical Thinking dan Problem Solving

Keterampilan	Deskripsi	Contoh Aplikasi
Analisis	Menguraikan masalah dan menemukan pola.	Analisis penyebab konflik antarpegawai.
Evaluasi	Menilai keakuratan data atau argumen.	Menilai keluhan siswa berdasarkan fakta.
Inovasi	Menciptakan solusi baru.	Mendesain sistem layanan digital.
Komunikasi	Menyampaikan ide dan solusi dengan jelas.	Menjelaskan hasil evaluasi kepada kepala sekolah.
Kolaborasi	Bekerja sama dalam penyelesaian masalah.	Tim administrasi menyusun SOP baru.

7. Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah dalam Perspektif Islam

Islam sangat menekankan pentingnya berpikir kritis dan mencari solusi berdasarkan hikmah.

QS. Al-Ankabut: 43 “Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia, dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.”

Prinsip Islam dalam problem solving:

1. Musyawarah (syura): mengajak pihak terkait untuk berdiskusi mencari solusi.
2. Keadilan dan kejujuran: mempertimbangkan semua pihak secara adil.
3. Kesabaran dan doa: menghadapi masalah dengan tenang dan tawakal.
4. Ijtihad dan ikhtiar: berusaha sebaik mungkin dengan ilmu dan akal.

E. Aktivitas Pembelajaran

Tahap	Kegiatan	Metode	Waktu
Pendahuluan	Dosen menjelaskan tujuan dan pentingnya berpikir kritis dalam pelayanan pendidikan.	Ceramah, tanya jawab	15 menit
Inti	1. Diskusi kelompok: studi kasus masalah pelayanan akademik.2. Latihan analisis dan pemecahan masalah berdasarkan data.3. Refleksi nilai Islam dalam pengambilan keputusan.	Diskusi, studi kasus, refleksi	70 menit
Penutup	Menyimpulkan pembelajaran dan refleksi pribadi.	Tanya jawab, refleksi	15 menit

F. Latihan / Evaluasi

1. Pilihan Ganda

1. Berpikir kritis adalah proses berpikir yang...
 - a. Cepat dan instingtif
 - b. Rasional, reflektif, dan berorientasi keputusan

- c. Emosional dan subjektif
- d. Bergantung pada otoritas

Jawaban: b

2. Langkah pertama dalam pemecahan masalah menurut Polya adalah...
 - a. Melaksanakan solusi
 - b. Menganalisis hasil
 - c. Memahami masalah
 - d. Membuat alternatif solusi

Jawaban: c

3. Hambatan utama dalam berpikir kritis adalah...
 - a. Data yang cukup
 - b. Pikiran terbuka
 - c. Bias kognitif dan emosi
 - d. Diskusi terbuka

Jawaban: c

4. Dalam Islam, penyelesaian masalah sebaiknya dilakukan melalui...
 - a. Pertentangan
 - b. Musyawarah dan keadilan
 - c. Emosi dan tekanan
 - d. Paksaan

Jawaban: b

2. Uraian

1. Jelaskan pengertian berpikir kritis dan sebutkan ciri-cirinya!
2. Mengapa berpikir kritis sangat penting bagi tenaga kependidikan dalam menghadapi masalah pelayanan pendidikan?
3. Sebutkan dan jelaskan langkah-langkah dalam pemecahan masalah menurut Polya!

4. Bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan dalam pengambilan keputusan di lembaga pendidikan?
5. Berikan contoh kasus nyata dan cara Anda menyelesaikannya dengan pendekatan berpikir kritis dan Islami!

G. Refleksi Diri

- Apakah saya sering berpikir secara analitis dan objektif dalam menghadapi masalah?
- Bagaimana reaksi saya ketika menghadapi konflik atau tekanan kerja?
- Sudahkah saya menerapkan prinsip *syura* dan *sabar* dalam mencari solusi?

H. Sumber Belajar

1. Al-Qur'an: QS. Az-Zumar: 9, QS. Al-Ankabut: 43.
2. Al-Ghazali. *Ihya' Ulumuddin*, Bab tentang Akal dan Ilmu.
3. Ennis, R. H. (2011). *The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities*.
4. Facione, Peter, A. (2015). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Insight Ass.
5. Kementerian Agama RI. (2020). *Manajemen Kepribadian dan Etika Tenaga Kependidikan*.
6. Polya, G. (1957). *How to Solve It*. Princeton University Press.

I. Penilaian

Aspek	Indikator	Bobot
Pengetahuan	Pemahaman konsep berpikir kritis dan problem solving	30%
Keterampilan	Kemampuan analisis dan penerapan langkah pemecahan masalah	30%
Sikap	Objektif, terbuka, dan beretika Islami	25%
Refleksi	Kemampuan evaluasi diri dalam berpikir dan bertindak	15%

UNIT 10:

Literasi Digital untuk Tenaga Kependidikan

A. Identitas Modul

Komponen	Keterangan
Mata Kuliah	Kepribadian Tenaga Kependidikan
Program Studi	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Unit	10
Judul Unit	Literasi Digital untuk Tenaga Kependidikan
Waktu Belajar	2 × 45'
Capaian Pembelajaran	Mahasiswa mampu memahami konsep literasi digital, menguasai etika dan keamanan digital, serta mampu menggunakan teknologi informasi secara efektif dan bertanggung jawab dalam pelayanan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam.

B. Deskripsi Singkat

Perkembangan teknologi digital telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Tenaga kependidikan dituntut untuk melek digital (digital literate) agar mampu memberikan layanan administrasi, komunikasi, dan pembelajaran yang efektif, efisien, dan relevan dengan zaman.

Unit ini membahas tentang konsep literasi digital, manfaatnya bagi tenaga kependidikan, dimensi etika dan keamanan digital, serta implementasinya dalam konteks pendidikan Islam.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran pada Unit 10 ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup literasi digital.
2. Mengidentifikasi manfaat dan tantangan digitalisasi dalam dunia pendidikan.
3. Menerapkan prinsip-prinsip keamanan dan etika digital dalam tugas kependidikan.
4. Menggunakan teknologi digital secara produktif, kreatif, dan Islami.
5. Menunjukkan sikap tanggung jawab dan profesionalisme dalam aktivitas digital di lingkungan kampus dan sekolah.

D. Materi Pokok

1. Pengertian Literasi Digital

Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi melalui teknologi digital secara efektif, etis, dan bertanggung jawab.

Menurut UNESCO (2018), literasi digital mencakup tiga kemampuan utama:

- Akses: kemampuan mencari dan menemukan informasi digital.
- Evaluasi: kemampuan menilai kredibilitas informasi.
- Kreasi: kemampuan menghasilkan konten atau solusi digital.

2. Komponen Literasi Digital

No	Komponen	Penjelasan
1	Information Literacy	Kemampuan mencari, memahami, dan memverifikasi informasi digital.
2	Media Literacy	Mampu memahami, menganalisis, dan memproduksi konten media secara bijak.
3	ICT Literacy	Kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi dan aplikasi digital.
4	Communication Literacy	Menggunakan media digital untuk berkomunikasi secara efektif dan etis.
5	Cybersecurity Literacy	Menjaga keamanan data dan privasi diri serta lembaga pendidikan.

3. Manfaat Literasi Digital bagi Tenaga Kependidikan

1. Meningkatkan efisiensi kerja administrasi.
2. Memudahkan komunikasi antar pegawai dan peserta didik.
3. Mendukung pembelajaran daring dan manajemen data.
4. Meningkatkan profesionalisme dan citra lembaga pendidikan.
5. Mengembangkan inovasi pelayanan berbasis teknologi.

4. Tantangan Literasi Digital di Dunia Pendidikan

- Rendahnya kemampuan digital di kalangan tenaga kependidikan senior.
- Keterbatasan infrastruktur teknologi di lembaga pendidikan.
- Penyalahgunaan media digital untuk hal non-produktif.
- Maraknya hoaks dan disinformasi.
- Kurangnya kesadaran akan etika dan keamanan digital.

5. Etika Digital (Digital Ethics)

Etika digital adalah pedoman moral dalam berperilaku di dunia maya. Tenaga kependidikan harus menjunjung tinggi nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kesopanan digital.

Etika Digital bagi Tenaga Kependidikan:

1. Menggunakan media sosial secara profesional.
2. Tidak menyebarkan informasi pribadi peserta didik tanpa izin.
3. Menghormati hak cipta dan sumber informasi.
4. Tidak menggunakan media digital untuk menyebar ujaran kebencian.
5. Menggunakan bahasa yang santun dalam komunikasi digital.

QS. Al-Hujurat: 6: "Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya."

6. Keamanan Digital (Digital Security)

Keamanan digital berarti melindungi data pribadi, perangkat, dan sistem dari ancaman digital.

Langkah-langkah penting:

- Gunakan password yang kuat dan tidak mudah ditebak.
- Hindari membagikan informasi pribadi di media publik.
- Gunakan antivirus dan sistem keamanan terkini.
- Waspadaai phishing atau tautan mencurigakan.
- Selalu logout dari akun penting setelah digunakan.

7. Implementasi Literasi Digital dalam Pelayanan Pendidikan

Bidang	Aplikasi	Contoh Implementasi
Administrasi	Google Workspace, Microsoft 365	Pengarsipan dokumen digital dan surat elektronik
Komunikasi	WhatsApp, Telegram, Zoom	Koordinasi antara guru dan tenaga kependidikan
Pembelajaran	Google Classroom, Moodle	Dukungan pembelajaran daring
Data & Evaluasi	Excel, SPADA, e-Raport	Pengolahan data akademik dan laporan digital
Promosi Lembaga	Website, Media Sosial	Publikasi kegiatan dan prestasi sekolah

8. Literasi Digital dalam Perspektif Islam

Islam sangat menghargai penggunaan ilmu dan teknologi selama tidak menyimpang dari nilai-nilai moral.

QS. Al-‘Alaq: 1-5: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan...”

Prinsip Islam dalam literasi digital:

- Amanah: menggunakan teknologi secara bertanggung jawab.
- Adab: menjaga sopan santun dalam komunikasi digital.

3. Tabayyun: memverifikasi informasi sebelum disebarkan.
4. Taqwa: menghindari konten yang merusak moral.
5. Produktifitas: menjadikan teknologi sebagai sarana amal dan kemajuan umat.
- 6.

E. Aktivitas Pembelajaran

Tahap	Kegiatan	Metode	Waktu
Pendahuluan	Pengantar pentingnya literasi digital bagi tenaga kependidikan	Ceramah, Tanya jawab	15 menit
Inti	1. Diskusi kelompok tentang tantangan digitalisasi di sekolah.2. Simulasi penggunaan aplikasi digital pendidikan.3. Refleksi nilai Islam dalam etika digital.	Diskusi, Praktik, Refleksi	70 menit
Penutup	Penegasan konsep dan evaluasi pembelajaran	Tanya jawab, Refleksi	15 menit

F. Latihan / Evaluasi

1. Pilihan Ganda

1. Literasi digital berarti kemampuan untuk...
 - a. Menggunakan media sosial dengan cepat
 - b. Memahami dan menggunakan informasi digital secara bijak
 - c. Menghafal semua aplikasi digital
 - d. Menghindari penggunaan teknologi

Jawaban: b

2. Salah satu contoh etika digital tenaga kependidikan adalah...
 - a. Membagikan data pribadi siswa di media sosial
 - b. Mengirim pesan kasar di grup kerja
 - c. Mengutip sumber digital dengan menyebutkan asalnya
 - d. Menggunakan akun palsu untuk komunikasi resmi

Jawaban: c

3. Keamanan digital terutama berfokus pada...

- a. Kecepatan akses internet
- b. Penggunaan media sosial
- c. Perlindungan data dan privasi
- d. Jumlah pengikut di media sosial

Jawaban: c

4. Prinsip “tabayyun” dalam Islam berarti...

- a. Menyebarkan berita secepat mungkin
- b. Memverifikasi informasi sebelum dibagikan
- c. Menghindari komunikasi digital
- d. Menghapus berita yang salah

Jawaban: b

5. Aplikasi digital yang mendukung pembelajaran daring adalah...

- a. Tiktok
- b. Google Classroom
- c. Facebook
- d. Netflix

Jawaban: b

2. Uraian

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan literasi digital dan sebutkan komponennya!
2. Mengapa etika digital penting bagi tenaga kependidikan di era digital?
3. Bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan dalam aktivitas digital sehari-hari?
4. Berikan contoh penerapan literasi digital dalam pelayanan pendidikan di madrasah!
5. Sebutkan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menjaga keamanan digital di lembaga pendidikan!

G. Refleksi Diri

- Apakah saya sudah menggunakan teknologi digital secara aman dan etis?
- Bagaimana sikap saya ketika menerima berita digital? Apakah saya meneliti kebenarannya terlebih dahulu?
- Apakah saya sudah memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan profesionalisme kerja?

H. Sumber Belajar

1. Al-Qur'an: QS. Al-Hujurat: 6, QS. Al-'Alaq: 1–5.
2. Gilster, Paul (1997). *Digital Literacy*, Michigan University
3. Kementerian Agama RI. (2022). *Etika Digital dalam Pendidikan Islam*.
4. Kementerian Kominfo RI. (2021). *Panduan Gerakan Nasional Literasi Digital*.
5. UNESCO (2018). *Digital Literacy Global Framework*.

I. Penilaian

Aspek	Indikator	Bobot
Pengetahuan	Memahami konsep dan komponen literasi digital	30%
Keterampilan	Mampu menggunakan aplikasi digital untuk pelayanan pendidikan	30%
Sikap	Tanggung jawab, amanah, dan etika digital Islami	25%
Refleksi	Evaluasi diri terhadap perilaku digital	15%

UNIT 11:**Kreativitas, Inovasi, dan Adaptabilitas****A. Identitas Modul**

Komponen	Keterangan
Mata Kuliah	Kepribadian Tenaga Kependidikan
Program Studi	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Unit	11
Judul Unit	Kreativitas, Inovasi, dan Adaptabilitas
Waktu Belajar	2 × 45'
Capaian Pembelajaran	Mahasiswa mampu memahami konsep kreativitas, inovasi, dan adaptabilitas serta mengimplementasikannya dalam peran tenaga kependidikan yang profesional dan berkepribadian Islami.

B. Deskripsi Singkat

Perubahan yang cepat di dunia pendidikan menuntut tenaga kependidikan memiliki kemampuan berpikir kreatif, berinovasi, dan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi, kebijakan, serta kebutuhan peserta didik. Kreativitas dan inovasi menjadi kunci dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan, sementara adaptabilitas membantu tenaga kependidikan tetap tangguh dalam menghadapi tantangan dan perubahan.

Unit ini akan membahas konsep, prinsip, dan penerapan kreativitas, inovasi, serta adaptabilitas dalam konteks pendidikan Islam.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari unit ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian dan hakikat kreativitas, inovasi, dan adaptabilitas.
2. Mengidentifikasi ciri-ciri individu kreatif dan inovatif.
3. Menjelaskan pentingnya adaptabilitas bagi tenaga kependidikan dalam menghadapi perubahan.

4. Mengembangkan ide-ide kreatif dalam pelayanan pendidikan.
5. Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam berpikir kreatif, inovatif, dan adaptif.

D. Materi Pokok

1. Konsep Dasar Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide, gagasan, atau solusi baru yang bermanfaat dan relevan terhadap suatu masalah.

Menurut Guilford (1950), kreativitas terdiri atas lima unsur utama:

- Fluency: kemampuan menghasilkan banyak ide.
- Flexibility: kemampuan melihat masalah dari berbagai sudut pandang.
- Originality: kemampuan menghasilkan ide yang unik dan baru.
- Elaboration: kemampuan mengembangkan ide menjadi sesuatu yang nyata.
- Sensitivity: kepekaan terhadap masalah yang ada.

Dalam konteks tenaga kependidikan, kreativitas bisa diwujudkan dalam:

- Pembuatan sistem administrasi yang efisien.
- Metode pelayanan siswa yang menarik.
- Pemanfaatan teknologi untuk kemudahan komunikasi pendidikan.

2. Konsep Dasar Inovasi

Inovasi adalah **proses penerapan ide baru secara nyata** yang dapat membawa perubahan positif. Tenaga kependidikan yang inovatif tidak hanya berpikir kreatif, tetapi juga **bertindak nyata** untuk memperbaiki sistem atau menciptakan solusi baru.

Ciri-ciri tenaga kependidikan yang inovatif:

- Terbuka terhadap ide baru.
- Tidak takut mencoba hal baru.
- Mampu mengevaluasi dan memperbaiki diri.

- Memiliki semangat pembelajaran berkelanjutan.

Contoh inovasi dalam dunia pendidikan:

- Penggunaan sistem informasi akademik digital.
- Pelayanan administrasi berbasis aplikasi.
- Pembuatan media promosi madrasah yang kreatif.
- Penerapan e-learning atau blended learning.

3. Konsep Adaptabilitas

Adaptabilitas adalah **kemampuan menyesuaikan diri dengan situasi dan perubahan lingkungan** secara cepat, efektif, dan produktif.

Dalam dunia pendidikan, perubahan bisa berupa:

- Kurikulum baru.
- Kebijakan pemerintah.
- Teknologi digital.
- Dinamika sosial peserta didik.

Ciri-ciri tenaga kependidikan yang adaptif:

- Terbuka terhadap perubahan.
- Fleksibel dalam cara kerja.
- Mampu belajar hal baru dengan cepat.
- Tetap tenang dan positif dalam situasi sulit.

4. Hubungan antara Kreativitas, Inovasi, dan Adaptabilitas

Aspek	Kreativitas	Inovasi	Adaptabilitas
Pengertian	Kemampuan menghasilkan ide baru	Penerapan ide menjadi tindakan nyata	Kemampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan
Fokus	Pemikiran dan ide	Implementasi dan hasil	Penyesuaian dan ketahanan
Peran bagi tenaga kependidikan	Menghasilkan gagasan baru	Menerapkan metode baru yang efektif	Menyikapi perubahan

Aspek	Kreativitas	Inovasi	Adaptabilitas
	dalam layanan pendidikan		kebijakan dengan bijak

Ketiganya membentuk **siklus profesionalisme tenaga kependidikan**:

Berpikir kreatif → Bertindak inovatif → Bersikap adaptif.

5. Kreativitas dan Inovasi dalam Perspektif Islam

Islam sangat mendorong umatnya untuk berpikir kreatif dan inovatif demi kemaslahatan.

QS. Ar-Ra'd: 11: *"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."*

Nilai-nilai Islam yang mendukung kreativitas dan inovasi:

1. Ijtihad: berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah.
2. Amanah: memastikan inovasi dilakukan dengan tanggung jawab.
3. Istiqamah: konsisten dan tekun dalam menciptakan perubahan.
4. Tawakal: menyerahkan hasil akhir kepada Allah setelah berusaha maksimal.

6. Strategi Mengembangkan Kreativitas, Inovasi, dan Adaptabilitas

1. Berpikir Terbuka (Open Minded): menerima ide baru tanpa prasangka.
2. Meningkatkan Literasi dan Pembelajaran: terus belajar dari pengalaman dan teknologi.
3. Berani Gagal: menjadikan kesalahan sebagai peluang belajar.
4. Kolaborasi: bekerja sama dengan rekan untuk menghasilkan solusi kreatif.
5. Refleksi Diri: mengevaluasi hasil kerja untuk perbaikan berkelanjutan.

E. Aktivitas Pembelajaran

Tahap	Kegiatan	Metode	Waktu
Pendahuluan	Penjelasan pentingnya kreativitas, inovasi, dan adaptabilitas dalam dunia pendidikan	Ceramah, tanya jawab	15 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> Diskusi kelompok: “Bagaimana cara meningkatkan kreativitas tenaga kependidikan?” Studi kasus: inovasi pelayanan di madrasah. Simulasi adaptasi terhadap perubahan sistem digital di sekolah. 	Diskusi, simulasi, refleksi	70 menit
Penutup	Penegasan materi dan refleksi nilai Islam dalam inovasi	Tanya jawab, refleksi	15 menit

F. Latihan / Evaluasi

1. Pilihan Ganda

- Kreativitas adalah kemampuan untuk...
 - Menerapkan ide baru dalam organisasi
 - Menyesuaikan diri terhadap perubahan
 - Menghasilkan ide atau gagasan baru yang bermanfaat
 - Mengikuti prosedur dengan ketat

Jawaban: c

- Salah satu ciri tenaga kependidikan yang inovatif adalah...
 - Takut mencoba hal baru
 - Mudah menyerah terhadap perubahan
 - Terbuka terhadap ide-ide baru
 - Enggan belajar teknologi

Jawaban: c

- Adaptabilitas sangat penting karena...
 - Membantu tenaga kependidikan tetap relevan dalam perubahan
 - Membatasi kreativitas agar tidak berlebihan
 - Menghindari tanggung jawab baru

d. Menghapus peran teknologi dalam pendidikan

Jawaban: a

4. Prinsip Islam yang sejalan dengan kreativitas adalah...

a. Taklid

b. Ijtihad

c. Taqwa pasif

d. Fatalisme

Jawaban: b

5. Hubungan antara kreativitas dan inovasi adalah...

a. Kreativitas menghasilkan ide, inovasi menerapkannya

b. Inovasi menciptakan ide, kreativitas menerapkannya

c. Keduanya tidak berhubungan

d. Kreativitas hanya bersifat teoretis

Jawaban: a

2. Uraian

1. Jelaskan perbedaan antara kreativitas, inovasi, dan adaptabilitas!
2. Sebutkan 3 contoh penerapan inovasi dalam pelayanan pendidikan di madrasah!
3. Mengapa adaptabilitas penting bagi tenaga kependidikan di era digital?
4. Bagaimana nilai-nilai Islam dapat mendorong seseorang menjadi kreatif dan inovatif?
5. Sebutkan langkah-langkah untuk menumbuhkan budaya inovatif di lingkungan kerja pendidikan!

G. Refleksi Diri

- Apakah saya sering mencari cara baru untuk menyelesaikan tugas?
- Bagaimana sikap saya ketika dihadapkan dengan perubahan mendadak di tempat kerja?

- Apakah saya sudah memanfaatkan kreativitas saya untuk kemaslahatan pendidikan Islam?

H. Sumber Belajar

1. Al-Qur'an, QS. Ar-Ra'd: 11; QS. Al-'Alaq: 1–5.
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2021). *Panduan Penguatan Inovasi Pendidikan*.
3. Munandar, U. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
4. Robbins, S. P. & Judge, T. (2017). *Organizational Behavior*. Pearson.
5. Syaiful Sagala. (2013). *Etika dan Kepribadian Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

I. Penilaian

Aspek	Indikator	Bobot
Pengetahuan	Memahami konsep dan hubungan antara kreativitas, inovasi, dan adaptabilitas	30%
Keterampilan	Menunjukkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif dalam simulasi	30%
Sikap	Menunjukkan sikap adaptif dan terbuka terhadap perubahan	25%
Refleksi Diri	Menilai kemampuan pribadi dalam konteks adaptasi dan inovasi	15%

UNIT 12:

Kolaborasi dan Teamwork

A. Identitas Modul

Komponen	Keterangan
Mata Kuliah	Kepribadian Tenaga Kependidikan
Program Studi	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Unit	12
Judul Unit	Kolaborasi dan Teamwork
Waktu Belajar	2 × 45'
Capaian Pembelajaran	Mahasiswa mampu memahami dan mengimplementasikan konsep kolaborasi dan teamwork secara efektif dalam lingkungan pendidikan berdasarkan nilai-nilai Islam.

B. Deskripsi Singkat

Kolaborasi dan teamwork merupakan keterampilan penting bagi tenaga kependidikan dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan secara optimal. Kolaborasi berarti bekerja bersama dengan saling menghargai peran dan keahlian, sementara teamwork merupakan bentuk nyata dari kerja sama tim yang terorganisir dan berorientasi pada hasil.

Dalam konteks pendidikan Islam, teamwork tidak hanya bersifat profesional, tetapi juga bernilai spiritual — mencerminkan semangat ukhuwah, amanah, dan gotong royong dalam menjalankan tanggung jawab pelayanan pendidikan.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari unit ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian kolaborasi dan teamwork dalam konteks pendidikan.
2. Mengidentifikasi peran dan tanggung jawab individu dalam tim kerja.
3. Menunjukkan sikap kerja sama, komunikasi terbuka, dan empati dalam kelompok.
4. Menerapkan prinsip kolaborasi Islami dalam menyelesaikan tugas bersama.
5. Mengevaluasi efektivitas kerja tim berdasarkan indikator keberhasilan.

D. Materi Pokok

1. Konsep Kolaborasi

Kolaborasi berasal dari kata *collaborare* (bahasa Latin) yang berarti *bekerja bersama*.

Dalam konteks pendidikan, kolaborasi adalah proses kerja sama antarindividu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama dengan menggabungkan keahlian, ide, dan sumber daya secara sinergis.

Prinsip dasar kolaborasi:

- Kesetaraan peran dan kontribusi.
- Komunikasi terbuka dan saling menghargai.
- Kepercayaan dan tanggung jawab bersama.
- Fokus pada tujuan bersama, bukan kepentingan pribadi.

2. Konsep Teamwork (Kerja Tim)

Teamwork adalah bentuk kolaborasi yang lebih terstruktur — melibatkan sekelompok orang dengan tujuan, peran, dan aturan yang jelas untuk mencapai hasil tertentu.

Menurut Katzenbach & Smith (1993), ciri tim yang efektif:

1. Tujuan bersama yang dipahami dan diterima oleh semua anggota.
2. Kepemimpinan yang partisipatif dan komunikatif.

3. Pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas.
4. Komunikasi dan koordinasi yang lancar.
5. Saling menghargai dan saling mendukung antaranggota.

Dalam dunia pendidikan, teamwork penting bagi:

- Pengelolaan administrasi sekolah/madrasah.
- Peningkatan layanan peserta didik.
- Perencanaan kegiatan akademik dan nonakademik.
- Pengembangan inovasi pembelajaran.

3. Nilai-Nilai Islam dalam Kolaborasi dan Teamwork

Islam menekankan pentingnya kerja sama dan tolong-menolong dalam kebaikan, sebagaimana firman Allah SWT:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.”

(QS. Al-Ma'idah: 2)

Nilai-nilai Islam yang mendasari teamwork:

- Ukhuwah (persaudaraan): menciptakan kebersamaan dan solidaritas.
- Amanah: tanggung jawab terhadap peran dan tugas.
- Syura (musyawarah): pengambilan keputusan secara partisipatif.
- Tasamuh (toleransi): menghargai perbedaan pendapat dan karakter.
- Ihsan: berbuat terbaik dalam setiap kontribusi.

4. Tahapan Pembentukan Tim Efektif

Menurut model *Tuckman* (1965), pembentukan tim melewati beberapa tahapan:

1. Forming: Pembentukan awal, pengenalan anggota dan tujuan.
2. Storming: Tahap konflik dan penyesuaian antaranggota.
3. Norming: Pembentukan norma kerja dan saling memahami.
4. Performing: Tim bekerja secara produktif dan sinergis.

5. Adjourning: Evaluasi hasil dan pembubaran tim setelah tugas selesai.

5. Keterampilan dalam Kolaborasi dan Teamwork

Untuk membangun tim yang kuat, tenaga kependidikan perlu memiliki:

- Komunikasi efektif.
- Empati dan kecerdasan emosional.
- Kemampuan problem solving secara kolektif.
- Kepemimpinan kolaboratif.
- Manajemen waktu dan konflik.

6. Hambatan Kolaborasi dan Cara Mengatasinya

Hambatan	Dampak	Cara Mengatasi
Ego dan individualisme	Kurangnya kerja sama	Menanamkan nilai ukhuwah dan visi bersama
Komunikasi yang buruk	Munculnya salah paham	Gunakan komunikasi terbuka dan asertif
Kurangnya kepercayaan	Tidak ada sinergi	Bangun transparansi dan saling menghargai
Tujuan yang tidak jelas	Kerja tidak terarah	Tetapkan tujuan dan pembagian tugas sejak awal

7. Implementasi Kolaborasi di Lembaga Pendidikan

Contoh penerapan teamwork di lingkungan pendidikan:

- Kolaborasi antara guru, tenaga kependidikan, dan kepala sekolah dalam penyusunan kurikulum.
- Kerja tim dalam kegiatan ekstrakurikuler atau event sekolah.
- Kolaborasi tenaga kependidikan dalam sistem administrasi digital.
- Kolaborasi antar madrasah untuk peningkatan mutu pendidikan.

E. Aktivitas Pembelajaran

Tahap	Aktivitas	Metode	Waktu
Pendahuluan	Dosen menjelaskan pentingnya teamwork dan kolaborasi dalam konteks kepribadian profesional tenaga kependidikan	Ceramah interaktif	15 menit
Inti	1. Diskusi kelompok: “Apa tantangan utama teamwork di lembaga pendidikan?” 2. Simulasi pembagian peran dalam proyek layanan madrasah. 3. Presentasi hasil kerja tim.	Diskusi, simulasi, presentasi	70 menit
Penutup	Refleksi nilai-nilai Islam dalam kerja sama tim	Refleksi dan tanya jawab	15 menit

F. Latihan / Evaluasi

1. Pilihan Ganda

- Kolaborasi dalam konteks tenaga kependidikan berarti...
 - Kerja individu untuk mencapai hasil terbaik
 - Bekerja sama dengan saling menghargai keahlian dan peran
 - Kompetisi antarstaf untuk menjadi yang unggul
 - Menyerahkan semua tugas kepada atasan

Jawaban: b

- Ciri utama teamwork yang efektif adalah...
 - Peran yang tidak jelas
 - Ego yang kuat pada setiap anggota
 - Tujuan dan komunikasi yang jelas
 - Adanya dominasi oleh satu pihak

Jawaban: c

- Dalam Islam, kerja sama dalam kebaikan disebut...
 - Ukhuwah
 - Syura
 - Ta’awun

d. Tasamuh

Jawaban: c

4. Hambatan terbesar dalam kerja tim biasanya disebabkan oleh...
 - a. Keterbatasan waktu
 - b. Kurangnya kepercayaan antaranggota
 - c. Banyaknya ide baru
 - d. Keterampilan teknologi yang tinggi

Jawaban: b

5. Prinsip syura dalam teamwork berarti...
 - a. Musyawarah dalam mengambil keputusan bersama
 - b. Bekerja tanpa komunikasi
 - c. Menyerahkan semua keputusan pada pemimpin
 - d. Kompetisi antaranggota tim

Jawaban: a

2. Uraian

1. Jelaskan perbedaan antara kolaborasi dan teamwork dalam konteks pendidikan!
2. Sebutkan lima nilai Islam yang dapat diterapkan dalam kerja tim!
3. Jelaskan tahapan pembentukan tim efektif menurut model Tuckman!
4. Apa saja faktor yang dapat menghambat kerja sama dalam tim, dan bagaimana cara mengatasinya?
5. Berikan contoh nyata penerapan teamwork dalam pelayanan pendidikan di madrasah!

G. Refleksi Diri

Renungkan pertanyaan berikut:

1. Apakah saya cenderung bekerja sendiri atau lebih suka bekerja sama dalam tim?

2. Bagaimana saya menyikapi perbedaan pendapat dalam kelompok?
3. Nilai Islam apa yang saya praktikkan saat bekerja sama dengan orang lain?
4. Apa kontribusi unik yang bisa saya berikan dalam sebuah tim?

H. Sumber Belajar

1. Al-Qur'an, QS. Al-Ma'idah: 2; QS. Asy-Syura: 38.
2. Katzenbach, J. R., & Smith, D. K. (1993). *The Wisdom of Teams*. Harvard Business Press.
3. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2021). *Pedoman Penguatan Karakter dan Kolaborasi Tenaga Kependidikan*.
4. Robbins, S. P. & Judge, T. (2017). *Organizational Behavior*. Pearson Education.
5. Syaiful Sagala. (2013). *Etika dan Kepribadian Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

I. Penilaian

Aspek	Indikator	Bobot
Pengetahuan	Memahami konsep kolaborasi dan teamwork	30%
Keterampilan	Menunjukkan kemampuan kerja sama dan komunikasi efektif dalam kelompok	35%
Sikap	Menunjukkan sikap saling menghargai, tanggung jawab, dan empati	25%
Refleksi Diri	Kemampuan mengevaluasi peran diri dalam tim	10%

UNIT 13:

Etika Profesi Tenaga Kependidikan

A. Identitas Modul

Komponen	Keterangan
Mata Kuliah	Kepribadian Tenaga Kependidikan
Program Studi	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Unit	13
Judul Unit	Etika Profesi Tenaga Kependidikan
Waktu Belajar	2 × 45'
Capaian Pembelajaran	Mahasiswa mampu memahami prinsip etika profesi tenaga kependidikan, menunjukkan perilaku profesional sesuai kode etik, serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam melaksanakan tanggung jawab profesinya.

B. Deskripsi Singkat

Etika profesi tenaga kependidikan merupakan seperangkat norma moral dan aturan perilaku yang menjadi pedoman bagi tenaga kependidikan dalam menjalankan tugasnya secara profesional, bermartabat, dan berintegritas.

Dalam konteks pendidikan Islam, etika profesi tidak hanya berlandaskan pada norma sosial atau hukum organisasi, tetapi juga pada nilai-nilai spiritual seperti amanah, kejujuran, tanggung jawab, dan ihsan. Modul ini membahas prinsip-prinsip dasar etika profesi, peran etika dalam peningkatan mutu layanan pendidikan, serta penerapannya dalam kehidupan profesional tenaga kependidikan.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari unit ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian dan pentingnya etika profesi tenaga kependidikan.
2. Mengidentifikasi prinsip-prinsip dan kode etik tenaga kependidikan.
3. Membedakan antara etika pribadi, etika sosial, dan etika profesi.
4. Menunjukkan sikap profesional dan etis dalam menjalankan tugas pendidikan.
5. Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam praktik etika profesi tenaga kependidikan.

D. Materi Pokok

1. Pengertian Etika Profesi

- Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti “adat kebiasaan, watak, atau cara hidup”.
- Etika profesi adalah seperangkat nilai moral dan norma perilaku yang mengatur bagaimana seorang profesional melaksanakan tugasnya secara bertanggung jawab terhadap diri, profesi, dan masyarakat.

Menurut **Keraf (1998)**, etika profesi berfungsi untuk:

1. Menjaga martabat profesi.
2. Mencegah penyalahgunaan wewenang.
3. Mendorong profesionalisme dan tanggung jawab sosial.

Dalam konteks tenaga kependidikan, etika profesi berfungsi sebagai kompas moral dalam menjalankan pelayanan pendidikan.

2. Prinsip-Prinsip Etika Profesi Tenaga Kependidikan

Beberapa prinsip dasar yang harus dijunjung oleh tenaga kependidikan, antara lain:

1. Tanggung jawab (Responsibility): Menjalankan tugas dengan kesadaran penuh dan dedikasi.
2. Kejujuran (Integrity): Menjaga kejujuran dalam perkataan dan tindakan.
3. Keadilan (Fairness): Memberikan perlakuan yang sama tanpa diskriminasi.
4. Kepedulian (Caring): Menunjukkan empati terhadap peserta didik dan rekan kerja.
5. Kompetensi (Competence): Mengembangkan kemampuan profesional secara berkelanjutan.
6. Kerahasiaan (Confidentiality): Menjaga privasi dan informasi pribadi peserta didik.
7. Kesetiaan terhadap profesi (Loyalty): Menjaga kehormatan dan citra tenaga kependidikan.

3. Kode Etik Tenaga Kependidikan

Kode etik tenaga kependidikan mengatur sikap dan perilaku profesional yang meliputi:

Bidang	Sikap Etis yang Diharapkan
Terhadap peserta didik	Adil, objektif, mendidik dengan kasih sayang, menghargai potensi siswa.
Terhadap rekan kerja	Bekerja sama, menghargai pendapat, dan tidak menjatuhkan sesama.
Terhadap pimpinan dan lembaga	Loyal, jujur, serta berkontribusi positif terhadap organisasi.
Terhadap masyarakat	Menjadi teladan moral dan sosial di lingkungan sekitar.
Terhadap profesi	Menjaga kehormatan dan meningkatkan kompetensi profesi secara berkelanjutan.

4. Etika Profesi dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, etika profesi tenaga kependidikan bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, serta nilai-nilai akhlakul karimah.

a. Dasar Al-Qur'an

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya..." (QS. *An-Nisa*: 58)

Ayat ini menegaskan pentingnya amanah dan tanggung jawab moral dalam menjalankan profesi.

b. Dasar Hadis

Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah mencintai apabila seseorang mengerjakan suatu pekerjaan, ia melakukannya dengan itqan (sungguh-sungguh dan profesional)." (HR. *Thabrani*)

Nilai-nilai Islam dalam etika profesi:

1. Amanah: Menjalankan tanggung jawab dengan penuh integritas.
2. Ikhlas: Melayani bukan semata-mata karena imbalan, tetapi ibadah.
3. Adil: Bersikap objektif dalam memberi pelayanan.
4. Ihsan: Melakukan yang terbaik dengan niat baik.
5. Tawadhu': Rendah hati dalam menghadapi peserta didik dan rekan kerja.

5. Etika dan Profesionalisme Tenaga Kependidikan

Etika dan profesionalisme saling berkaitan. Profesionalisme tanpa etika akan kehilangan arah moral, sedangkan etika tanpa kompetensi tidak akan efektif.

Tenaga kependidikan profesional yang beretika:

1. Menjunjung nilai-nilai moral dalam pelayanan.
2. Tidak menyalahgunakan jabatan atau kekuasaan.
3. Mengutamakan kepentingan pendidikan di atas kepentingan pribadi.
4. Meningkatkan keahlian secara berkelanjutan.

6. Pelanggaran Etika Profesi

Beberapa bentuk pelanggaran etika yang harus dihindari:

- Diskriminasi terhadap peserta didik.
- Menyalahgunakan wewenang jabatan.
- Kebocoran data pribadi siswa.
- Tidak disiplin atau tidak amanah dalam tugas.
- Tindak kekerasan verbal atau fisik di lingkungan pendidikan.

Pelanggaran etika dapat menurunkan kredibilitas lembaga pendidikan dan mencoreng nama baik profesi tenaga kependidikan.

E. Aktivitas Pembelajaran

Tahap	Aktivitas	Metode	Waktu
Pendahuluan	Dosen menjelaskan pentingnya etika profesi tenaga kependidikan dalam konteks nilai Islam	Ceramah interaktif	15 menit
Inti	1. Diskusi: “Kasus pelanggaran etika di sekolah/madrasah dan cara penyelesaiannya.” 2. Simulasi: “Menangani dilema etis dalam tugas tenaga kependidikan.”	Diskusi kelompok & role play	70 menit
Penutup	Refleksi nilai amanah dan profesionalisme dalam pekerjaan	Tanya jawab & refleksi	15 menit

F. Latihan / Evaluasi

1. Pilihan Ganda

1. Tujuan utama etika profesi tenaga kependidikan adalah...
 - a. Mengatur gaji dan hak karyawan
 - b. Menjaga kehormatan dan tanggung jawab profesi
 - c. Menentukan hierarki jabatan

d. Menetapkan standar akademik

Jawaban: b

2. Prinsip dasar etika profesi yang menuntut kerahasiaan data siswa adalah...

- a. Amanah
- b. Kompetensi
- c. Kerahasiaan
- d. Keadilan

Jawaban: c

3. Dalam Islam, profesionalisme dan integritas disebut dengan istilah...

- a. Ihsan
- b. Fathanah
- c. Amanah
- d. Itqan

Jawaban: d

4. Salah satu pelanggaran etika profesi tenaga kependidikan adalah...

- a. Mengembangkan diri secara berkelanjutan
- b. Memberi perlakuan adil terhadap siswa
- c. Menyalahgunakan data pribadi siswa
- d. Menjadi panutan bagi masyarakat

Jawaban: c

5. Berdasarkan QS. An-Nisa: 58, tenaga kependidikan dituntut untuk...

- a. Menjadi pemimpin yang keras
- b. Menyampaikan amanah dengan benar
- c. Mengejar prestasi akademik
- d. Mengutamakan kepentingan pribadi

Jawaban: b

2. Soal Uraian

1. Jelaskan pengertian etika profesi tenaga kependidikan dan mengapa hal itu penting!
2. Sebutkan dan jelaskan lima prinsip utama etika profesi tenaga kependidikan!
3. Bagaimana nilai-nilai Islam seperti amanah dan ikhlas diterapkan dalam pekerjaan tenaga kependidikan?
4. Berikan contoh kasus pelanggaran etika profesi di lingkungan pendidikan dan cara penyelesaiannya!
5. Jelaskan perbedaan antara etika pribadi, etika sosial, dan etika profesi!

G. Refleksi Diri

Renungkanlah:

1. Apakah saya sudah bersikap profesional dan beretika dalam tugas dan interaksi akademik?
2. Nilai Islam apa yang paling sering saya abaikan dalam bekerja?
3. Bagaimana saya bisa menjadi teladan etika profesi bagi peserta didik dan rekan kerja?

H. Sumber Belajar

1. Al-Qur'an: QS. An-Nisa: 58; QS. Al-Ma'idah: 2.
2. Hadis Riwayat Thabrani tentang *Itqan* (profesionalisme).
3. Keraf, A. Sonny. (1998). *Etika Bisnis dan Profesi*. Yogyakarta: Kanisius.
4. Muslich, Masnur. (2011). *Etika Profesi Keguruan*. Jakarta: Bumi Aksara.
5. Syaiful Sagala. (2013). *Etika dan Kepribadian Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
6. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

I. Penilaian

Aspek	Indikator	Bobot
Pengetahuan	Memahami konsep dan prinsip etika profesi	30%
Keterampilan	Mampu menganalisis kasus etika profesi di lingkungan pendidikan	35%
Sikap	Menunjukkan sikap amanah, jujur, dan profesional	25%
Refleksi	Menunjukkan kesadaran etis terhadap tanggung jawab profesi	10%

UNIT 14:

Akhlaq dan Nilai-Nilai Islam dalam Pelayanan

A. Identitas Modul

Komponen	Keterangan
Mata Kuliah	Kepribadian Tenaga Kependidikan
Program Studi	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Unit	14
Judul Unit	Akhlaq dan Nilai-Nilai Islam dalam Pelayanan
Waktu Belajar	2 × 45'
Capaian Pembelajaran	Mahasiswa mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dan akhlakul karimah dalam menjalankan pelayanan pendidikan secara profesional, jujur, ikhlas, dan berorientasi pada keberkahan.

B. Deskripsi Singkat

Akhlaq dan nilai-nilai Islam merupakan dasar pembentukan kepribadian yang luhur bagi tenaga kependidikan. Dalam konteks pelayanan pendidikan, akhlak menjadi pedoman moral yang mengarahkan perilaku tenaga kependidikan dalam berinteraksi dengan peserta didik, sesama rekan kerja, pimpinan, dan masyarakat.

Pelayanan yang dilandasi akhlak Islami mencerminkan nilai ibadah, yaitu bekerja bukan sekadar mencari materi, melainkan sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Oleh karena itu, tenaga kependidikan harus memiliki akhlakul karimah seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, sabar, adil, dan kasih sayang.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari unit ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian akhlak dan nilai-nilai Islam dalam konteks pelayanan pendidikan.
2. Mengidentifikasi prinsip dan bentuk akhlakul karimah bagi tenaga kependidikan.
3. Menunjukkan perilaku Islami dalam melaksanakan tugas pelayanan pendidikan.
4. Menerapkan nilai-nilai Islam seperti amanah, ihsan, ikhlas, dan adil dalam lingkungan kerja.
5. Menjadikan akhlak Islami sebagai pedoman profesionalitas dan etika pelayanan.

D. Materi Pokok

1. Pengertian Akhlak

Kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab *khuluq* yang berarti watak, tabiat, atau kebiasaan.

Menurut **Imam Al-Ghazali**, akhlak adalah “keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan yang panjang.”

Akhlak dapat dibagi menjadi dua:

- Akhlak Mahmudah (terpuji): seperti jujur, amanah, sabar, rendah hati, adil.
- Akhlak Mazmumah (tercela): seperti sombong, iri hati, tamak, dan zalim.

2. Nilai-Nilai Islam dalam Pelayanan

Nilai-nilai Islam yang menjadi dasar etika pelayanan tenaga kependidikan antara lain:

Nilai Islam	Makna dan Implementasi dalam Pelayanan
Ikhlas	Melayani dengan niat ibadah, bukan karena pamrih duniawi.

Nilai Islam	Makna dan Implementasi dalam Pelayanan
Amanah	Menjalankan tanggung jawab dengan penuh kepercayaan dan integritas.
Adil	Memberikan perlakuan yang sama kepada semua pihak tanpa diskriminasi.
Ihsan	Memberikan pelayanan terbaik seolah-olah dilihat oleh Allah SWT.
Sabar	Menghadapi peserta didik dan tantangan kerja dengan ketenangan dan keteguhan hati.
Syukur	Mensyukuri kesempatan untuk berkhidmat dalam pendidikan sebagai ladang pahala.
Tawadhu'	Bersikap rendah hati dan menghormati setiap orang tanpa melihat status sosial.

3. Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis

a. Al-Qur'an

"Sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar memiliki akhlak yang agung." (QS. *Al-Qalam*: 4)

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran." (QS. *Al-Ma'idah*: 2)

Ayat-ayat ini menegaskan bahwa akhlak yang luhur merupakan ciri utama hamba Allah yang bertakwa dan menjadi dasar dalam setiap bentuk pelayanan.

b. Hadis

Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. *Ahmad*)

Hadis ini menunjukkan bahwa seluruh aktivitas pelayanan dalam pendidikan harus dilandasi dengan misi akhlakul karimah.

4. Akhlak Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan adalah pelayan profesional dalam dunia pendidikan.

Oleh karena itu, mereka perlu mengamalkan akhlakul karimah berikut:

Aspek	Akhlak yang Diharapkan
Terhadap Allah SWT	Menjalankan tugas sebagai ibadah, menjaga keikhlasan dan niat.
Terhadap Diri Sendiri	Disiplin, jujur, menjaga kehormatan dan profesionalitas.
Terhadap Peserta Didik	Bersikap sabar, kasih sayang, dan menghargai potensi siswa.
Terhadap Rekan Kerja	Bekerjasama, menghargai perbedaan, tidak iri atau menjatuhkan.
Terhadap Lembaga Pendidikan	Loyal, bertanggung jawab, menjaga citra lembaga.
Terhadap Masyarakat	Menjadi teladan akhlak yang baik dan pembawa nilai-nilai Islam.

5. Pelayanan Islami dalam Pendidikan

Pelayanan Islami bukan hanya memenuhi kebutuhan administratif, tetapi juga menumbuhkan nilai spiritual dan kemanusiaan.

Ciri pelayanan Islami dalam pendidikan antara lain:

1. Mengedepankan akhlakul karimah dalam komunikasi dan tindakan.
2. Berorientasi pada keridhaan Allah SWT, bukan sekadar kepuasan manusia.
3. Menerapkan prinsip ihsan dalam setiap tugas.
4. Mengutamakan empati, kasih sayang, dan keadilan kepada peserta didik.
5. Membangun suasana kerja yang penuh ukhuwah dan saling menghargai.

6. Integrasi Akhlak dan Profesionalisme

Etika profesional tenaga kependidikan akan sempurna bila didukung oleh akhlak Islami. Integrasi keduanya menciptakan kepribadian tenaga kependidikan yang:

1. Disiplin dan bertanggung jawab.
2. Memiliki empati dan komunikasi santun.
3. Menjadi teladan bagi peserta didik.
4. Menjalankan tugas dengan penuh dedikasi dan keikhlasan.

7. Contoh Implementasi Akhlak dalam Pelayanan Pendidikan

1. Menyapa peserta didik dan rekan kerja dengan ramah dan sopan.
2. Menepati janji dan waktu dalam pelayanan administrasi.
3. Tidak membedakan siswa berdasarkan latar belakang ekonomi atau sosial.
4. Menjaga rahasia data pribadi peserta didik.
5. Memberikan pelayanan yang cepat, tepat, dan bernilai ibadah.

E. Aktivitas Pembelajaran

Tahap	Aktivitas	Metode	Waktu
Pendahuluan	Dosen menjelaskan konsep akhlak Islami dalam pelayanan pendidikan	Ceramah interaktif	15 menit
Inti	- Diskusi kelompok: "Contoh akhlakul karimah dalam lingkungan pendidikan." - Studi kasus: "Menangani peserta didik dengan perilaku sulit secara Islami."	Diskusi, studi kasus, presentasi	70 menit
Penutup	Refleksi nilai akhlakul karimah dalam tugas tenaga kependidikan	Tanya jawab & refleksi	15 menit

F. Latihan / Evaluasi

1. Pilihan Ganda

1. Akhlak dalam Islam berarti...
 - a. Ilmu tentang hukum dan aturan masyarakat
 - b. Sifat dan perilaku yang tumbuh dari hati nurani
 - c. Norma-norma sosial dalam kehidupan umum
 - d. Kewajiban administratif tenaga kependidikan

Jawaban: b

2. Nilai Islam yang mendorong seseorang bekerja dengan sebaik-baiknya disebut...
 - a. Amanah
 - b. Ikhlas
 - c. Ihsan
 - d. Tawadhu'

Jawaban: c

3. Dalam konteks pelayanan pendidikan, prinsip adil berarti...
 - a. Memberikan pelayanan sesuai status sosial siswa
 - b. Melayani semua pihak tanpa diskriminasi
 - c. Menentukan hak berdasarkan jabatan
 - d. Memberi perhatian khusus pada kelompok tertentu

Jawaban: b

4. Berdasarkan hadis, Rasulullah SAW diutus untuk...
 - a. Mengajarkan ilmu dunia
 - b. Menyempurnakan akhlak yang mulia
 - c. Menjadi pemimpin negara
 - d. Menghapus dosa umat manusia

Jawaban: b

5. Nilai Islam yang mendorong kesabaran dan keteguhan dalam melayani peserta didik adalah...
 - a. Tawadhu'
 - b. Ihsan
 - c. Sabar
 - d. Syukur

Jawaban: c

2. Soal Uraian

1. Jelaskan pengertian akhlak dan hubungannya dengan pelayanan pendidikan!
2. Sebutkan dan jelaskan lima nilai Islam yang dapat diterapkan dalam pelayanan pendidikan!
3. Bagaimana tenaga kependidikan dapat menerapkan nilai ihsan dalam pekerjaan sehari-hari?
4. Jelaskan peran akhlakul karimah dalam membentuk profesionalisme tenaga kependidikan!
5. Berikan contoh nyata perilaku akhlakul karimah di lingkungan lembaga pendidikan!

G. Refleksi Diri

Renungkan pertanyaan berikut:

1. Apakah saya sudah menjalankan tugas dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab?
2. Apakah saya sudah memperlakukan semua peserta didik secara adil dan penuh kasih sayang?
3. Bagaimana cara saya meningkatkan akhlak dalam pelayanan agar menjadi amal ibadah?

H. Sumber Belajar

- 1. Al-Qur'an: QS. Al-Qalam: 4; QS. Al-Ma'idah: 2.
- 2. Al-Ghazali, Imam. (2004). *Ihya Ulumuddin*.
- 3. Hadis Riwayat Ahmad tentang penyempurnaan akhlak.
- 4. Kementerian Agama RI. (2021). *Moderasi Beragama dan Penguatan Nilai-Nilai Islam di Lembaga Pendidikan*.
- 5. Nata, Abuddin. (2010). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers.
- 6. Syaiful Sagala. (2013). *Etika dan Kepribadian Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

I. Penilaian

Aspek	Indikator	Bobot
Pengetahuan	Memahami konsep akhlak dan nilai Islam dalam pelayanan	30%
Keterampilan	Mampu menerapkan nilai Islam dalam studi kasus pelayanan	35%
Sikap	Menunjukkan akhlakul karimah dan integritas pribadi	25%
Refleksi	Menyadari nilai ibadah dalam pelayanan	10%

Kata Penutup

Modul Kepribadian Tenaga Kependidikan ini telah mengantarkan kita melalui perjalanan komprehensif dalam memahami esensi profesionalisme tenaga kependidikan di era modern. Dari pemahaman konsep dasar kepribadian hingga penerapan nilai-nilai etika dan akhlak Islam dalam pelayanan, setiap unit dirancang untuk membangun fondasi yang kokoh bagi pengembangan diri sebagai tenaga kependidikan yang profesional dan berintegritas. Pembelajaran ini menegaskan bahwa kepribadian tenaga kependidikan bukan sekadar tentang penguasaan kompetensi teknis, melainkan integrasi harmonis antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang tercermin dalam setiap aspek pelayanan pendidikan.

Menghadapi tantangan Abad 21, terdapat beberapa prioritas yang perlu menjadi fokus utama dalam pengembangan diri sebagai tenaga kependidikan. *Pertama*, penguatan literasi digital dan kemampuan beradaptasi dengan teknologi menjadi keharusan di era transformasi digital pendidikan. *Kedua*, pengembangan soft skills seperti komunikasi efektif, *critical thinking*, dan kolaborasi menjadi pembeda utama dalam memberikan pelayanan prima. *Ketiga*, pemeliharaan integritas melalui penerapan konsisten etika profesi dan nilai-nilai akhlak dalam setiap interaksi. *Keempat*, budaya *service excellence* yang dilandasi *emotional intelligence* harus menjadi standar minimal dalam setiap pelayanan. *Kelima*, kemampuan manajemen konflik dan *problem solving* yang konstruktif untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan solutif.

Sebagai penutup, kesuksesan tenaga kependidikan di masa depan tidak hanya diukur dari efisiensi administratif, melainkan dari dampak positif yang diberikan kepada sivitas akademika dan kontribusi nyata dalam mewujudkan ekosistem pendidikan yang berkualitas. Setiap materi dalam modul ini adalah

bekal yang harus ditransformasikan menjadi praktik nyata dalam keseharian. Mari kita komitmen untuk terus belajar, berkembang, dan memberikan yang terbaik dengan menjadikan setiap interaksi sebagai kesempatan untuk melayani dengan hati, profesional dalam tindakan, dan berintegritas dalam setiap keputusan. Semoga modul ini menjadi panduan yang bermanfaat dalam perjalanan profesional Anda sebagai tenaga kependidikan yang unggul dan bermartabat.(*)



**IAINU KEBUMEN
FAKULTAS TARBIYAH**
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

محمد

MODUL PEMBELAJARAN

KEPRIBADIAN

TENAGA

KEPENDIDIKAN

Disusun oleh:
H.Agus Salim Chamidi, M.Pd.I
Dosen IAINU Kebumen

